

**PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN
DALAM FILM TANAH CITA-CITA
KARYA MAHAPATIH ANTON**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

**Oleh :
PUTRI MUFADZA
NIM. 1717402244**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Putri Mufadza
NIM : 1717402244
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Film Tanah Cita-Cita karya Mahapatih Anton**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 29 Oktober 2022

Saya yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a yellow 1000 Rupiah postage stamp. The stamp features the number '1000' in large red digits, the text 'METERAI TEMPEL', and the serial number 'D9AKX072418498'. The stamp also includes the text 'REPUBLIK INDONESIA' and 'SAIFUDDIN ZULRI'.

Putri Mufadza

NIM. 1717402244

PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

**PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DALAM FILM
TANAH CITA-CITA KARYA MAHAPATIH ANTON**

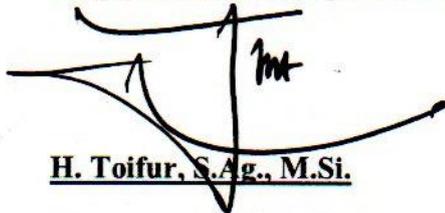
Yang disusun oleh Putri Mufadza (NIM. 17174402244) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Saifudin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 16 November 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 9 Desember 2022

Disetujui oleh:

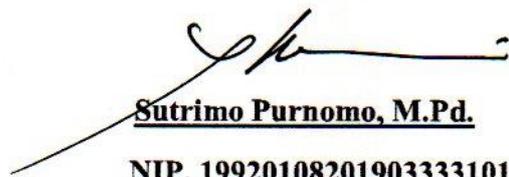
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,



H. Toifur, S.Ag., M.Si.

NIP. 197212172003121001



Sutrimo Purnomo, M.Pd.

NIP. 199201082019033331015

Penguji Utama



Dr. H. Rohmad, M.Pd.

NIP. 1966122219910031002

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.

NIP. 19721104200312103

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Putri Mufadza

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Putri Mufadza

NIM : 1717402244

Jurusan : Pendidikan Islam

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

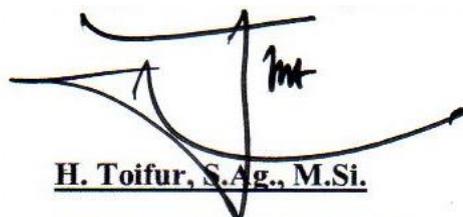
Judul : Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Film Tanah
Cita-Cita karya Mahapatih Anton

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 29 Oktober 2022

Pembimbing,



H. Toifur, S.Ag., M.Si.

NIP. 197212172003121001

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”¹

(QS. Al-Insyirah : 6-8)



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 596.

PERSEMBAHAN

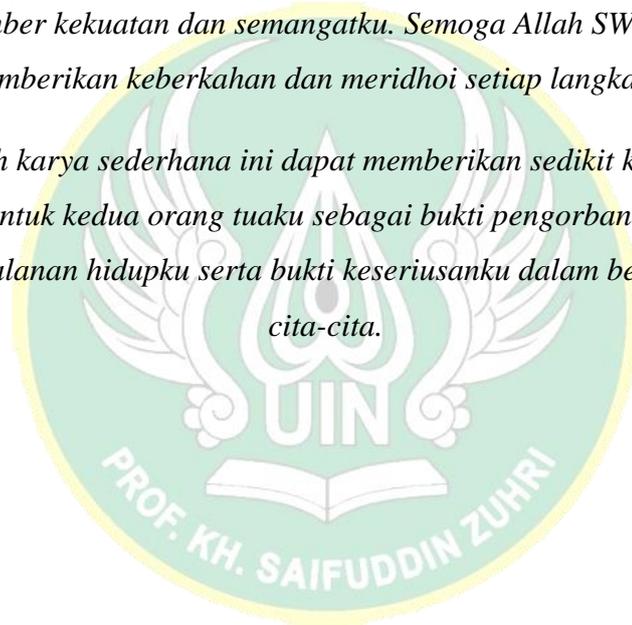
Alhamdulillah robbil'alamin,

Atas segala limpahan rahmat, nikmat, karunia serta ridho Allah, skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Baryadin dan Ibu Rochimah, yang selalu mendukung serta memberikan kasih sayang tak terhingga, memberikan dukungan moril maupun materi, dan selalu mendoakan keberhasilanku. Kedua orang tuaku adalah sumber kekuatan dan semangatku. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan dan meridhoi setiap langkahku.

Semoga sebuah karya sederhana ini dapat memberikan sedikit kebahagiaan dan kebanggaan untuk kedua orang tuaku sebagai bukti pengorbanan kedua orang tuaku atas perjalanan hidupku serta bukti keseriusanku dalam belajar dan meraih cita-cita.



PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DALAM FILM TANAH-CITA KARYA MAHAPATIH ANTON

PUTRI MUFADZA
NIM 1717402244

Abstrak: Pendidikan karakter adalah penanaman nilai-nilai karakter pada diri peserta didik dengan meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, bangsa dan negara. Pendidikan karakter tidak hanya sekedar mentransfer ilmu, tetapi perlu adanya proses, contoh teladan, dll. Karakter peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Karakter peduli lingkungan tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi dituntut sebuah tindakan nyata yang membawa perubahan baik bagi kehidupan semua orang. Ada banyak cara mempelajari pendidikan karakter salah satunya dengan menggunakan media film, salah satu contohnya adalah film Tanah Cita-Cita karya Mahapatih Anton. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pendidikan karakter peduli lingkungan yang terdapat dalam film Tanah Cita-Cita karya Mahapatih Anton dan bagaimana relevansi pendidikan karakter peduli lingkungan dalam film Tanah Cita-Cita dengan pendidikan agama Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan karakter peduli lingkungan yang terdapat dalam film Tanah Cita-Cita karya Mahapatih Anton dan untuk mengetahui relevansi pendidikan karakter peduli lingkungan dalam film Tanah Cita-Cita dengan pendidikan agama Islam. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sumber data primernya adalah film Tanah Cita-Cita sedangkan sumber sekunder menggunakan buku, jurnal, skripsi, dan artikel yang berkaitan dengan judul. Pada penelitian ini dalam mengumpulkan data, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data peneliti peroleh dilakukan dengan metode analisis isi (*content analysis*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan yang terdapat dalam film Tanah Cita-Cita yaitu dengan mengajarkan menanam bibit pohon kepada anak, melalui sistem mata pencaharian masyarakat di daerah Bima, Nusa Tenggara Barat yakni mayoritas sebagai petani. Adapun relevansi pendidikan karakter peduli lingkungan dalam film Tanah Cita-Cita dengan Pendidikan agama Islam yaitu nilai karakter peduli lingkungan relevan dengan nilai *Khuluqiyah*, karena merupakan perilaku yang menunjukkan akhlak terpuji terhadap lingkungan.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Peduli Lingkungan, Film Tanah Cita-Cita

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	t'	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)

ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
ش	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	d' ad	d'	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	,el
م	Mim	M	,em
ن	Nun	N	,en

و	Waw	W	W
هـ	ha'	H	Ha
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عادة	Ditulis	<i>'iddah</i>
متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عادة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' marbutah

Ta' marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
حسية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti Zakat, Shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). (Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti Zakat, Shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

1. Bila diikuti dengan kata sandang “al” seperti bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأوليا	Ditulis	<i>Karamah al-auliya</i>
---------------	---------	--------------------------

2. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasroh* atau *dommah* ditulis dengan

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

--- ----	Fathah	Ditulis	A
--- ----	Kasrah	Ditulis	I
--- ----	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	<i>Jahiliyah</i>
2.	Fathah + ya'	Ditulis	A
	تنسى	Ditulis	<i>Tansa</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	<i>Furud</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>Um</i>

H. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السماء	Ditulis	<i>As-Sama</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
اهل السنه	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal dalam Film Tanah Cita-Cita karya Mahapatih Anton”. Shalawat serta salam tercurahkan kepada *Nabiyuna* Muhammad SAW yang telah mengubah zaman *Jahiliyah* menjadi zaman yang penuh cahaya dengan adanya *Din al-Islam*.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari berbagai kendala namun, berkat bantuan, bimbingan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak kendala-kendala tersebut dapat diatasi. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan skripsi ini. Penghargaan yang tulus dan penuh rasa hormat peneliti haturkan kepada :

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Suparjo, M. Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. H. Toifur, S. Ag, M. Si., Pembimbing Akademik PAI F tahun angkatan 2017, serta selaku Dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu dan

kesempatan, mengarahkan, membimbing dan mengoreksi, memberi saran, memberi perhatian serta dukungan terhadap penulis.

8. Segenap Dosen dan Karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Mahapatih Anton selaku penulis dan sutradara film Tanah Cita-Cita, semoga selalu menghasilkan karya-karya yang menginspirasi banyak orang di Indonesia.
10. Bapak dan Ibu, yang senantiasa memberikan dukungan baik moral maupun materil, kasih sayang serta do'a yang selalu mengiringi langkah penulis.
11. Teman-teman seperjuangan PAI F angkatan 2017 yang telah berjuang bersama-sama mengukir kenangan, suka, duka dan kebersamaan.
12. Teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang memberi semangat dan berjuang bersama.
13. Seluruh teman fakultas Tarbiyah , Dakwah, Syariah, Ekonomi Bisnis Islam.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 29 Oktober 2022
Penyusun,



Putri Mufadza
NIM. 1717402244

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	viii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DALAM FILM <i>TANAH CITA-CITA</i>	15
A. Pendidikan Karakter.....	15
1. Pengertian Karakter	15
2. Pengertian Pendidikan Karakter	17
3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter.....	21
B. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan	23
1. Nilai Karakter Peduli Lingkungan	23
2. Tujuan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan	23
C. Film	24
1. Pengertian Film.....	24

2. Jenis-Jenis Film	25
3. Manfaat Film sebagai Media Pembelajaran	29
BAB III DESKRIPSI FILM <i>TANAH CITA-CITA</i> KARYA MAHAPATIH ANTON	32
A. Profil Mahapatih Anton.....	32
B. Profil Film Tanah Cita-Cita	33
C. Sinopsis Film Tanah Cita-Cita.....	35
D. Tokoh dan Penokohan Film Tanah Cita-Cita	36
E. Setting Film Tanah Cita-Cita	41
F. Kelebihan dan Kekurangan Film Tanah Cita-Cita.....	42
BAB IV ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DALAM FILM <i>TANAH CITA-CITA</i> KARYA MAHAPATIH ANTON.....	43
A. Pendidikan karakter peduli lingkungan yang terdapat dalam film Tanah Cita-Cita karya Mahapatih Anton.....	43
B. Relevansi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Film Tanah Cita-Cita dengan Pendidikan Agama Islam.....	58
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Keterbatasan Penelitian.....	60
C. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah aset dan kebutuhan bagi bangsa Indonesia, untuk membantu manusia dari ketidakberdayaan hidup menuju manusia yang berdaya guna. Pendidikan diarahkan untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat memberikan kontribusi bagi Indonesia sebagai bangsa yang bermartabat.²

Dalam Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".³

Saat ini, pendidikan karakter telah menjadi isu hangat dalam pendidikan. Hal ini dilatarbelakangi oleh harapan pemenuhan sumber daya manusia yang berkualitas, dapat lahir dari dunia pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran penting dalam melahirkan generasi baru yang berkarakter baik dan berguna bagi masa depan bangsa Indonesia.⁴ Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran/kemauan, dan tindakan untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut.⁵

² Sofyan Mustoip, dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018), hlm. 1.

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁴ Sofyan Mustoip, dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018), hlm. 60.

⁵ I Wayan Mertayasa dan I Ketut Sudarsana, *Penidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*, (Bali: Jayapangus Press, 2018), hlm. 13.

Dalam membentuk karakter peserta didik maka diperlukan lingkungan yang mampu mendukung terselenggaranya pendidikan karakter, selain itu peran guru juga sangat penting untuk dapat berperan sebagai panutan bagi peserta didik.⁶ Seorang guru yang mampu memberi suri teladan bagi pembentukan karakter dan pengembangan sikap perilaku siswa kearah yang positif menjadikan guru sebagai model yang sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Tugas dan tanggungjawab guru bukan sekedar mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi lebih dari itu, yakni seorang guru juga berkewajiban membentuk watak dan jiwa peserta didik yang sebenarnya.⁷

Pendidikan karakter peduli lingkungan ditanamkan sejak dini kepada peserta didik, sehingga dapat mengelola secara bijaksana sumber daya alam yang ada di sekitar, serta untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan generasi penerus yang akan datang. Ketika karakter peduli lingkungan sudah tumbuh menjadi mental yang kuat, maka akan mendasari perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Permasalahan yang ada saat ini adalah penurunan kualitas lingkungan hidup akibat tindakan eksploitatif yang berlebihan terhadap alam tanpa memperhatikan daya dukung lingkungan dan fungsi ekologisnya. Misalnya penebangan yang berlebihan dapat menyebabkan banjir dan tanah longsor, hal ini menambah ketidakarifan perilaku manusia terhadap lingkungan dan lemahnya kesadaran kita terhadap lingkungan. Berdasarkan kenyataan saat ini dengan berbagai permasalahan, karakter peduli lingkungan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi membutuhkan tindakan nyata yang membawa perubahan positif bagi kehidupan semua orang. Dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan dapat dilakukan melalui kegiatan,

⁶ Sofyan Mustoip, dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018), hlm. 103.

⁷ Ratnawati, "Peranan Guru Sebagai Model Pembentukan Karakter Peserta Didik", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, STKIP Andi Mattapa Pangkep*, 05 Mei 2018.

⁸ Dian Hutami, *Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak: Peduli Lingkungan dan Peduli Sosial*, (Yogyakarta: Cosmic Media Nusantara, 2020), hlm. 13.

misalnya seperti membuang sampah pada tempatnya, menanam bibit pohon, kerja bakti dan kegiatan lainnya.

Berkaitan dengan hal itu, terdapat sebuah media penyampaian pesan tentang pendidikan karakter peduli lingkungan dalam bentuk film. Film merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Film juga dianggap sebagai media komunikasi massa yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, film mampu bercerita banyak dalam waktu yang singkat. Ketika menonton film, penonton seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi khalayak.⁹ Dalam Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Perfilman menjelaskan bahwa “Film adalah karya budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan”.¹⁰

Film dapat dijadikan sebagai media pembelajaran, karena film dapat menambah pengetahuan dan memberikan pelajaran bagi penontonnya. Film yang dapat dijadikan sebagai media dan sumber belajar adalah film yang mendidik akal pikiran, pengetahuan, serta kepribadian sehingga mampu mengembangkan potensi dalam diri. Salah satu film yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran khususnya tentang pendidikan karakter peduli lingkungan adalah film “Tanah Cita-Cita” karya Mahapatih Anton. Film “Tanah Cita-Cita” karya Mahapatih Anton, memiliki makna yang hangat di dalamnya. Diceritakan dalam film “Tanah Cita-Cita” karya Mahapatih Anton, film ini bertema pendidikan, tentang pembelajaran yang tidak konvensional di sebuah desa di Bima, Nusa Tenggara Barat. Film ini dengan latar belakang tentang seorang Kepala Sekolah yang menyelesaikan

⁹ Rahman Asri, “*Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)*”, Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial, Vol. 1, No. 2, Agustus 2020, hlm. 74.

¹⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Perfilman.

masalah pendidikan di daerah Bima. Pendidikan dengan berbasis kearifan lokal yang tidak mengandalkan ruang kelas sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, tetapi ia memilih tempat belajar mengajar di luar kelas alam bebas seperti di hutan, di kaki bukit, dan di sawah. Kepala Sekolah menerapkan metode ini karena merasa minat belajar anak-anak daerah Bima rendah. Karena diliput sejumlah masalah ekonomi, sosial, dan budaya.¹¹ Alasan pemilihan film tersebut karena di dalam film Tanah Cita-Cita mencontohkan perilaku yang baik terhadap lingkungan, selain itu di dalam film tersebut banyak karakter yang patut diteladani.

Berdasarkan latar belakang tersebut, sinopsis film, dan permasalahan diatas, maka penulis mengkaji lebih dalam tentang pendidikan karakter peduli lingkungan yang terdapat dalam film “Tanah Cita-Cita”. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Film Tanah Cita-Cita Karya Mahapatih Anton”.

B. Definisi Konseptual

Sebelum membahas penelitian lebih dalam, peneliti akan memaparkan dahulu penjelasan terkait istilah-istilah yang akan peneliti gunakan agar memberi gambaran nyata sehingga nantinya tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami permasalahan yang dibahas. Yang akan dibahas pada penelitian ini adalah tentang karakter peduli lingkungan. Adapun beberapa istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Pendidikan karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha sadar dalam mengembangkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai karakter dan menerapkan karakter tersebut dalam kehidupannya.

¹¹ Anton Mabruhi, “Tanah Cita-Cita – Catatan Harian Seorang Sutradara” (<https://antonmabruri.blogspot.com/2017/04/tanah-cita-cita-catatan-harian-seorang.html?m=1>, diakses pada 21 Agustus 2021, 09:40 WIB).

2. Karakter Peduli Lingkungan

Karakter adalah nilai dasar yang mempengaruhi kepribadian seseorang, baik dari pembawaan (turunan) maupun dari lingkungan, serta membentuk sikap dan tingkah laku sehari-hari yang membedakan dirinya dengan orang lain. Sedangkan kata peduli lingkungan yaitu memperhatikan lingkungan yang ada di sekitar.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan karakter peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

3. Film Tanah Cita-Cita

Film “Tanah Cita-Cita” ini bertema pendidikan, tentang pembelajaran yang tidak konvensional di sebuah desa di Bima, Nusa Tenggara Barat. Film berdurasi 84 menit ini pertama dirilis pada 25 November 2016 dan disutradarai oleh Mahapatih Anton. Film ini naskah skenarionya juga ditulis oleh Mahapatih Anton dan Agung Susilo. Film ini diproduksi oleh Pustekkom dan Mind8 TV.

Film “Tanah Cita-Cita” dengan latar belakang tentang seorang Kepala Sekolah yang menyelesaikan masalah pendidikan di daerah Bima. Pendidikan dengan berbasis kearifan lokal yang tidak mengandalkan ruang kelas sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, tetapi ia memilih tempat belajar mengajar di luar kelas alam bebas seperti di hutan, di kaki bukit, dan di sawah. Kepala Sekolah menerapkan metode ini karena merasa minat belajar anak-anak daerah Bima rendah. Karena diliput sejumlah masalah ekonomi, sosial, dan budaya.¹²

4. Mahapatih Anton

Mahapatih Anton atau bernama asli Anton Mabruri KN, lahir di kampung Rengas Pendawa, Brebes, Jawa Tengah, 8 Oktober 1980. Saat

¹² Anton Mabruri, “Tanah Cita-Cita – Catatan Harian Seorang Sutradara” (<https://antonmabruri.blogspot.com/2017/04/tanah-cita-cita-catatan-harian-seorang.html?m=1>, diakses pada 5 September 2021, 08:47 WIB).

ini ia tinggal di Depok, Jawa Barat.¹³ Dia berprofesi sebagai *Filmmaker*, *Broadcaster*, Penulis, dan *Content Creator*. Keahliannya antara lain *Concept & Creator*, *Design & Editing*, *Workshop & Guest Lecturer*, dan *Consultant Broadcast TV & Film*. Berkaitan dengan Web Audio Visual Content, ia dapat membuat konten untuk tayang web series atau non series, kemudian berkaitan dengan *Workshop & Courses* ia juga sebagai mentor, pemateri dan narasumber, sebagai *Content Creator* ia menciptakan konten audio visual mulai dari nol sampai branding, sebagai *Writer & Scriptwriter* ia penulis buku seni atau media audio visual, novel & puisi, penulis cerita film, drama tv dan program non drama tv, sebagai *Filmmaking* ia menjadi sutradara, *producer*, *editor* dan *scriptwriter*, kemudian sebagai *Consultant TV & Film* yaitu ia menjembatani dan mengkonsultani bidang broadcast tv dan film.

Ia telah memperoleh penghargaan sebanyak 208 kali, dan projects yang telah ia kerjakan sebanyak 5964, dan 5800 film & video.¹⁴ Yang pernah ia lakukan adalah menjadi CEO Mahapatih Indonesia, menjadi Sutradara Film “Tanah Cita-Cita” tahun 2016, Supervisi Konten TV untuk Pustekkom TV E sejak tahun 2016 sampai sekarang, kemudian pernah menjadi Ketua Umum AGBI tahun 2013 sampai 2018, Workshop produksi film “Teknik Menulis Naskah” di Bandung pada tanggal 26 – 27 November 2013, Diklat Vokasi Seni dan Budaya “Vokasi Teater” PPPPTK Seni dan Budaya Yogyakarta pada tanggal 27 Oktober – 6 November 2009, Seminar Nasional “Menyongsong Perkembangan TV Komunitas di Indonesia” FFTV ILJ pada tanggal 30 Mei 2007, Workshop Produksi Siaran TV non berita bersama Naratama Rukmananda, Msc pada tanggal 15 September – 15 Oktober 2004, Workshoep Creative Camera, Editing, Creative Script Writer, AKOM BSJ pada tanggal 3 – 5 Maret 2004, Seminar Sehari Behind The Screen

¹³ Anton Mabruuri KN, *Produksi Program TV Non-Drama*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018), hlm. 389.

¹⁴ Anton Mabruuri, “Anton Mabruuri” (<https://antonmabruuri.blogspot.com/?m=1> , diakses pada 20 September 2021, 11:08 WIB)

bersama SCTV Goes To Campus, Universitas Indonesia, tahun 2003, “Workshop Nasional penyusunan KTSP SMK Broadcasting Pertelevisian” sebagai Peserta dan Penyusun, pada bulan November 2008, “Workshop Nasional Penyusunan Bahan ajar PLS (Pendidikan Luar Sekolah)” sebagai Peserta dan Penulis, pada bulan November 2009, Konsultan Broadcast Penyusunan Produksi Program Acara Televisi bagi SMK Broadcasting Pertelevisian seluruh Indonesia, pada bulan Juni 2011, Pemateri workshop “Teknik membuat program acara TV dan Film” SMKN 2 Tegal Adiwerna Tegal, pada bulan Desember 2010.¹⁵

Sementara itu, sebagai penulis, ia telah menulis beberapa buku. Judul buku yang telah diterbitkan sebagai berikut: (1) Manajemen Produksi Program Acara TV Format Acara Drama, (2) Manajemen Produksi Program Acara TV Format Acara Non Drama, News, & Sport, (3) Produksi Program TV Drama, (4) Produksi Program TV Non-Drama, (5) Novel Surat Yang Hilang - Lelaki di Titik Nol, (6) Teori Dasar Editing Program Acara TV dan Film, dan lain-lain.¹⁶

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan yang terdapat dalam Film Tanah Cita-Cita karya Mahapatih Anton?
2. Bagaimana Relevansi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Film Tanah Cita-Cita dengan Pendidikan Agama Islam?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian berjudul “*Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Film Tanah Cita-Cita karya Mahapatih Anton*” bertujuan untuk mengetahui pendidikan karakter peduli lingkungan yang terdapat dalam “film Tanah Cita-

¹⁵ Anton Maburi, “Tentang Saya Anton Maburi” (https://antonmabruri.blogspot.com/p/blog-page_8.html?m=1, diakses pada 20 September 2021, 11:08 WIB)

¹⁶ Anton Maburi KN, *Produksi Program TV Non-Drama*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018), hlm. 390.

Cita” karya Mahapatih Anton dan untuk mengetahui relevansi pendidikan karakter peduli lingkungan dalam film Tanah Cita-Cita dengan Pendidikan Agama Islam.

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan bagi peneliti.

2. Secara Praktis

Adapun manfaat penelitian secara praktis antara lain mampu memberikan kegunaan bagi:

- a. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi cara mengajar dan mendidik sehingga dapat melahirkan peserta didik yang memiliki karakter yang baik.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan akan pendidikan karakter peduli lingkungan.

E. Kajian Pustaka

Sebelum penulis melakukan penelitian yang lebih lanjut terhadap masalah yang penulis angkat dalam penelitian ini, penulis terlebih dahulu melakukan kajian pustaka untuk mencari teori yang dijadikan sebagai dasar pemikiran dalam penyusunan laporan penelitian, serta menjadikan referensi dan pijakan penulis dalam memposisikan penelitiannya.

Berikut penelitian yang relevan dengan judul penelitian yang akan dilakukan, sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditulis oleh saudari Ulfa Lailatusifa Tahun 2021, yang berjudul “Tindak Tuter Direktif Dalam Dialog Film Tanah Cita-Cita Karya Mahapatih Anton”. Fokus penelitiannya yaitu untuk menemukan jenis-jenis tindak tutur direktif dalam dialog film Tanah Cita-Cita karya Mahapatih Anton. Hasil dalam skripsi ini yaitu terdapat 6 jenis tindak tutur direktif dalam film Tanah Cita-Cita karya Mahapatih Anton,

diantaranya 10 tuturan *requestives* (mengajak), 22 tuturan *question* (bertanya), 9 tuturan *requirements* (memerintah), 5 tuturan *prohibitives* (larangan), 6 tuturan *permissives* (memperbolehkan), 9 tuturan *advisor* (menyarankan, menasehati). Keterkaitan skripsi saudara Ulfa Lailatusifa dengan penelitian yang sedang dikaji ini adalah sama-sama mengkaji film Tanah Cita-Cita. Adapun perbedaan skripsi saudara Ulfa Latilatusifa dengan penelitian yang sedang dikaji adalah penelitian diatas berfokus pada tindak tutur direktif dalam dialog film Tanah Cita-Cita, sedangkan penelitian yang sedang dikaji ini berfokus pada pendidikan karakter peduli lingkungan dalam film Tanah Cita-Cita. Perbedaan lainnya yaitu pada metode penelitian yang digunakan, skripsi saudara Ulfa Lailatusifa menggunakan metode simak, menggunakan teknik bebas simak libat cakap (BSLC) dan teknik catat, metode dalam penelitian diatas menggunakan metode agih dan padan pragmatis, metode agih digunakan untuk menganalisis jenis tindak tutur an melalui teknik bagi unsur langsung (BUL) dengan teknik lanjutan baca markah, analisis jenis tindak tutur direktif dilakukan dengan teknik pilah unsur penentu (PUP) dengan teknik lanjutan hubung banding menyamakan (HBS). Sedangkan penelitian yang sedang dikaji dalam menganalisis data dilakukan dengan metode analisis isi (*content analysis*).

2. Skripsi yang ditulis oleh saudara Rinaldi Eko Saputro Tahun 2022, yang berjudul “Nilai Pantang Menyerah dan Kreativitas Pada Film Tanah Cita-Cita Serta Relevansinya dalam Membangun Karakter Siswa SD/MI”. Penelitian ini memfokuskan pada nilai pantang menyerah dan kreativitas pada film Tanah Cita-Cita. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang sedang dikaji adalah sama-sama mengkaji film Tanah Cita-Cita. Adapun perbedaan dengan penelitian yang sedang dikaji adalah penelitian diatas berfokus pada nilai pantang menyerah dan kreativitas pada film Tanah Cita-Cita, sedangkan penelitian yang sedang dikaji berfokus pada pendidikan karakter peduli lingkungan pada film Tanah Cita-Cita. Perbedaan lainnya yaitu skripsi saudara Rinaldi Eko

Saputro relevansinya dalam membangun karakter siswa, sedangkan penelitian yang sedang dikaji relevansinya dengan pendidikan agama Islam.

3. Skripsi yang ditulis oleh saudari Jesi Anjasari Tahun 2018, yang berjudul "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata SD Negeri 02 Pamijen Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas". Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah adiwiyata. Keterkaitan jurnal saudari Jesi Anjasari dengan penelitian yang sedang dikaji ini adalah sama-sama membahas tentang pendidikan karakter peduli lingkungan. Adapun perbedaannya adalah jurnal saudari Jesi Anjasari sumber primernya siswa sekolah dasar, sedangkan penelitian yang sedang dikaji ini sumber primernya film "Tanah Cita-Cita" karya Mahapatih Anton. Perbedaan lainnya yaitu pada jenis penelitian, skripsi saudari Jesi Anjasari termasuk penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan penelitian yang sedang dikaji termasuk penelitian kepustakaan atau *library research*. Kemudian perbedaan pada metode pengumpulan data yang digunakan, skripsi saudari Jesi Anjasari menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, Sedangkan penelitian yang sedang dikaji menggunakan metode dokumentasi.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, ada empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga nalar manusia dapat menjangkaunya. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan memahami cara-cara yang digunakan. Sistematis berarti

proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.¹⁷

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kepustakaan atau *library research*. Pada penelitian pustaka atau *library research* ini berupa film Tanah Cita-Cita karya Mahapatih Anton.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.¹⁸

2. Sumber Data

Sumber data didefinisikan sebagai subyek penelitian. Istilah subyek penelitian atau sumber data penelitian adalah subyek dari mana dapat diperoleh. Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan subyek/sumber data penelitian adalah segala sesuatu baik itu berupa manusia, tempat atau barang atau paper yang dapat memberikan informasi atau data yang dibutuhkan penelitian. Sumber data terdiri dari dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.¹⁹

a. Sumber Data Primer/Pokok

Sumber data primer menurut Sugiyono ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁰ Sumber data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 2.

¹⁸ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *Equilibrium*, Vol. 5, No. 9, Januari-Juni 2009, hlm. 2-3.

¹⁹ Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, (Cilacap: Ihya Media, 2019), hlm. 186.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 193.

diperoleh langsung dari subjek penelitian itu sendiri yaitu film “Tanah Cita-Cita” karya Mahapatih Anton.

b. Sumber Data Sekunder/Pelengkap

Sumber data sekunder ialah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.²¹ Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang digunakan adalah dari buku, jurnal, maupun sumber lain yang relevan dengan penelitian ini dan mendukung sumber data utama.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.²² Dalam teknik pengumpulan data ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi ialah cara pengumpulan data dengan menggali informasi pada dokumen, baik itu kertas, video, benda dan lain-lain.²³

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan ketepatan dan kesahihan hasil penelitian.²⁴ Menurut Sugiyono, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana-mana

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 193.

²² Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, (Cilacap: Ihya Media, 2019), hlm. 161.

²³ Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, (Cilacap: Ihya Media, 2019), hlm. 131.

²⁴ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 255.

yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁵

Metode analisis data yang digunakan dalam menganalisa penelitian ini adalah metode analisis isi atau *content analysis*. Metode analisis isi digunakan untuk mengumpulkan muatan sebuah teks berupa kata-kata makna gambar, symbol, gagasan, tema, dan segala bentuk pesan yang dapat dikomunikasikan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah gambaran pokok pembahasan yang dilakukan peneliti. Terdapat tiga bagian dalam sistem penulisan ini yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

Bagian awal berisi halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, motto, halaman persembahan, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu :

Bab I pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian teori. Bab ini berisi pendeskripsian teori yang terdiri atas beberapa sub bab. Sub bab pertama tentang Pendidikan Karakter (Pengertian karakter, pengertian pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter). Sub bab kedua tentang pendidikan karakter peduli lingkungan (nilai karakter peduli lingkungan dan tujuan pendidikan karakter). Sub bab ketiga tentang film (pengertian film, jenis-jenis film, dan manfaat film sebagai media pembelajaran).

Bab III berupa profil film “Tanah Cita-Cita”. Bab ini membahas mengenai profil film Tanah Cita-Cita karya Mahapatih Anton diantaranya meliputi: 1) Profil Mahapatih Anton dan karya-karyanya, 2) Film Tanah Cita-Cita yang berisi profil film, 3) Sinopsis film Tanah Cita-Cita, 4) Tokoh dan

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 335.

Penokohan film Tanah Cita-Cita, 5) Setting film Tanah Cita-Cita, 6) Kelebihan dan kekurangan film Tanah Cita-Cita.

Bab IV pembahasan. Bab ini merupakan penjabaran analisis peneliti tentang hasil pendidikan karakter peduli lingkungan dalam film Tanah Cita-Cita karya Mahapatih Anton.

Bab V penutup. Bab ini berisi tentang simpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

Pada bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DALAM FILM *TANAH CITA-CITA*

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Karakter

Secara etimologi, karakter berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti “Mengukir corak, mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan dalam sebuah tindakan sesuai dengan kaidah moral, sehingga dikenal sebagai individu yang berkarakter mulia”. Sedangkan secara terminologi, karakter dipandang sebagai “cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu dalam kehidupan sehari-hari dan bekerjasama di lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.”²⁶

Dari pendapat di atas, karakter dipandang sebagai cara berfikir setiap individu untuk mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan dalam sebuah tindakan atau perilaku, sehingga menjadi ciri khas bagi setiap individu. Individu yang berkarakter adalah individu yang mampu membuat sebuah keputusan serta siap bertanggungjawab akan setiap dampak dari keputusan yang telah dibuat.²⁷

Karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, terhadap sesama manusia, lingkungan, dan bangsa yang diciptakan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan sesuai dengan masalah agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Karakter adalah sikap pribadi yang relative stabil pada diri individu yang menjadi dasar bagi munculnya sikap dalam nilai-nilai standard dan norma yang tinggi.²⁸

²⁶ Sofyan Mustoip, dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018), hlm. 39-40.

²⁷ Sofyan Mustoip, dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018), hlm. 40.

²⁸ Dwi Hayantina Sunarni dan Tita Rosita, “*The Parent Role In Early Childhood Character Building (Descriptive Study at SPS Dahlia Desa Sundawenang Kecamatan Parungkuda Kab. Sukabumi)*”, *Jurnal Empowerment*, Vol. 7, No. 2, September 2018, hlm. 322.

Karakter menurut Hasanah adalah standar-standar batin yang terimplementasi dalam berbagai bentuk kualitas diri. Karakter diri dilandasi nilai-nilai serta cara berpikir berdasarkan nilai-nilai tersebut dan terwujud di dalam perilaku.²⁹ Menurut Lickona, akhlak mulia (good character) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, dan menimbulkan komitmen (niat) kebaikan, dan akhirnya benar-benar berbuat baik. Dengan kata lain, karakter merujuk pada seperangkat pengetahuan, (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*).³⁰

Menurut Zubaedi, “karakter adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melakukan pertimbangan pikiran. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Membentuk karakter tidak semudah memberi nasihat, tidak semudah memberi intruksi, tetapi memerlukan kesabaran, pembiasaan dan pengulangan, sebagaimana yang dinyatakan dalam hadis: “ilmu diperoleh dengan belajar, dan sifat santun diperoleh dengan latihan” (HR. Bukhori). Bahkan menurut Imam Al-Ghazali proses pendidikan karakter merupakan keseluruhan proses pendidikan yang dialami peserta didik sebagai pengalaman pembentukan kepribadian melalui memahami dan mengalami sendiri nilai-nilai, keutamaan-keutamaan moral, nilai-nilai ideal agama, nilai-nilai moral. Karakter juga merupakan kumpulan tata nilai menuju pada suatu sistem, yang melandasi sikap dan perilaku yang ditampilkan. Cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat bangsa dan negara”.³¹

²⁹ Sabar Budi Raharjo, “Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 16 No. 3, Mei 2010, hlm. 232.

³⁰ Syamsu A. Kamarrudin, “Character Education and Students Social Behavior”, *Journal of Education and Learning*, Vol. 6, No. 4. 2012, hlm. 225

³¹ Sulastri. *Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kimia*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018), hlm. 8-9.

Mengacu pada berbagai pengertian karakter diatas, maka karakter dapat dipahami sebagai nilai dasar yang mempengaruhi kepribadian seseorang, baik dari pembawaan (turunan) maupun dari lingkungan, serta membentuk sikap dan tingkah laku sehari-hari yang membedakan dirinya dengan orang lain.

2. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan upaya sadar dan sungguh-sungguh seorang pendidik untuk mengajarkan nilai-nilai kepada peserta didik. Pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai pendidikan yang mengembangkan budi pekerti yang luhur (*good character*) dari peserta didik dengan mengamalkan dan mengajarkan nilai-nilai dan pengambilan keputusan yang beradab mengenai sesama manusia serta dengan hubungannya dengan Tuhannya.³²

Dalam pengertian lain, pendidikan karakter adalah upaya sadar, terencana, dan sistematis dalam membimbing peserta didik agar memahami kebaikan (*knowing the good*), merasakan kebaikan (*feeling the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), menginginkan kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*acting the good*), baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan sekitar, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan sehingga menjadi manusia yang sempurna (*insan kamil*) sesuai kodratnya.³³

Pendidikan karakter menurut Sofyan Mustoip, dkk adalah suatu usaha sadar untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan dalam rangka memanusiakan manusia, untuk memperbaiki karakter dan melatih intelektual peserta didik, agar tercipta generasi berilmu dan

³² Maskun, dkk., “Implementation of Character Education in Historical Learning in the Industrial Revolution Era 4.0”, International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding, Vol. 6, No. 6, December 2019, hlm. 487-488.

³³ Amirulloh Syarbini, “Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga: Studi tentang Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga Perspektif Islam”, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 49.

berkarakter yang dapat memberikan kebermanfaatan bagi lingkungan sekitar.³⁴

Menurut Raharjo, pendidikan karakter adalah suatu proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai pondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan.³⁵

Lickona menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya mengembangkan kebajikan sebagai landasan hidup yang berguna, bermakna, dan produktif serta landasan untuk mewujudkan masyarakat yang baik dan adil dan peduli serta memiliki nilai moral, perspektif, penalaran moral, keputusan, dan pengetahuan diri. Perasaan moral terdiri dari hati nurani, harga diri, empati, cinta kasih sayang, pengendalian diri, dan kerendahan hati. Tindakan moral melibatkan kompetensi, niat baik, dan kebiasaan.³⁶

Secara akademis, pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, atau pendidikan akhlak yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik itu, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Secara praktis, pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai kebaikan kepada warga sekolah atau kampus yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik dalam berhubungan

³⁴ Sofyan Mustoip, dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018), hlm. 54.

³⁵ Sabar Budi Raharjo, "Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 16, No. 3, Mei 2010, hlm. 233.

³⁶ Rukiyati Sugiyo dan L. Andriani Purwastuti, "Local Wisdom-Based Character Education Model in Elementary School in Bantul Yogyakarta Indonesia", *Jurnal Pengajaran Bahasa Inggris Sino-AS*, Vol. 14, No. 5, Mei 2017, hlm. 300.

dengan Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, lingkungan, maupun nusa dan bangsa sehingga menjadi manusia paripurna (*insan kamil*).

Secara global, pendidikan karakter adalah gerakan nasional menciptakan sekolah yang membina etika, bertanggung jawab, membentuk dan mengembangkan generasi muda dengan pemodelan dan mengajarkan karakter yang baik melalui penekanan pada yang nilai-nilai universal. Upaya ini harus proaktif dan terencana dilakukan oleh sekolah, kabupaten, dan negara untuk menanamkan nilai-nilai etika seperti menghargai diri dan orang lain, tanggung jawab, integritas, dan disiplin diri dalam diri mahasiswa. Proses ini tidak instan “perbaikan cepat”, tapi merupakan kegiatan jangka panjang. Diharapkan pendidikan karakter dapat mengatasi masalah kritis seperti absensi mahasiswa, masalah disiplin, penyalahgunaan narkoba, kekerasan geng, kehamilan remaja, performa akademis yang buruk dan masalah kepedulian terhadap menjaga kelestarian alam semesta. Pendidikan karakter mengintegrasikan nilai positif ke dalam setiap aspek kegiatan di sekolah.

Secara programatik, pendidikan karakter bangsa di sekolah adalah usaha bersama semua guru dan kepala sekolah dalam melalui semua mata pelajaran dan budaya sekolah dalam membina dan mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada peserta didik. Pembinaan dan pengembangan pendidikan karakter bangsa terjadi melalui proses aktif peserta didik di bawah bimbingan guru dalam kegiatan belajar.

Sedangkan secara teknis, pendidikan karakter bangsa diartikan sebagai proses internalisasi serta penghayatan nilai-nilai budaya, karakter bangsa dan nilai-nilai luhur akhlak mulia yang dilakukan oleh peserta didik secara aktif di bawah bimbingan dan contoh perilaku guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan di lingkungan sekolah, serta

diwujudkan dalam interaksi sosial di lingkungan keluarga dan masyarakat.³⁷

Pendidikan karakter bergerak dari *knowing* menuju *doing* atau *acting*. William Kilpatrick menyebutkan salah satu penyebab ketidakmampuan seseorang berperilaku baik meskipun ia telah memiliki pengetahuan tentang kebaikan itu (*moral knowing*) adalah karena ia tidak terlatih untuk melakukan kebaikan (*moral doing*). Mengacu pada pemikiran tersebut maka kesuksesan pendidikan karakter sangat bergantung pada ada tidaknya *knowing*, *loving*, dan *doing* atau *acting* dalam penyeenggaraan pendidikan karakter.

Moral Knowing sebagai aspek pertama memiliki enam unsur, yaitu kesadaran moral (*moral awareness*), pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*knowing moral values*), penentuan sudut pandang (*perspective taking*), logika moral (*moral reasoning*) keberanian mengambil menentukan sikap (*decision making*), dan pengenalan diri (*self knowledge*). Keenam unsur adalah komponen-kompnen yang harus diajarkan kepada peserta didik untuk mengisi ranah kognif mereka. *Moral Loving* atau *Moral Feeling* merupakan penguatan aspek emosi siswa untuk menjadi manusia berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh siswa, yaitu kesadaran akan jati diri, percaya diri (*self esteem*), kepekaan terhadap derita orang lain (*emphaty*), cinta kebenaran (*loving the good*), pengendalian diri (*self control*), dan kerendahan hati (*humility*). Setelah dua aspek tadi terwujud, maka *Moral Acting* sebagai *outcome* akan dengan mudah muncul pada diri peserta didik.³⁸

Dari berbagai definisi mengenai pendidikan karakter sebagaimana telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak untuk

³⁷ Sulastri. *Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kimia*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018), hlm. 25-27.

³⁸ Muhamad Priyatna, "Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal", *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 05, No. 2, Juli 2016, hlm. 1317.

menginternalisasi nilai-nilai karakter, dapat mengambil keputusan dengan bijak, dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kebaikan pada diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan.³⁹ Larson menyatakan bahwa guru perlu mempromosikan pendidikan karakter untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal.⁴⁰

3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai berasal dari kata *vale're* (bahasa Latin), artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang, nilai merupakan kualitas dari sesuatu yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.⁴¹ Nilai-nilai pendidikan karakter perlu dijabarkan sehingga diperoleh deskripsinya. Deskripsi berguna sebagai batasan atau tolok ukur ketercapaian pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah.

Adapun nilai-nilai pendidikan karakter dideskripsikan antara lain sebagai berikut :

- a. Religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

³⁹ M. Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2020), hlm. 28-29.

⁴⁰ Arita Marini, "Integration of Character Values in School Culture at Elementary School in Jakarta, Indonesia", *Journal of Arts & Humanities*, Vol. 06, No. 05, 2017, hlm. 22.

⁴¹ Sulastri, *Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kimia*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018), hlm. 11.

- d. Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja keras yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis yaitu cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- j. Semangat kebangsaan yaitu cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Cinta tanah air yaitu cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- l. Menghargai prestasi yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat/komunikatif yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- n. Cinta damai yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- o. Gemar membaca yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

- p. Peduli lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. Peduli sosial yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁴²

B. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

1. Nilai Karakter Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan merupakan salah satu dari delapan belas karakter yang ditetapkan oleh Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional. Peduli lingkungan didefinisikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Dapat dikatakan karakter peduli lingkungan adalah suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang berupaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar secara benar, sehingga lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya. Karakter peduli lingkungan juga mencakup sikap untuk serta menjaga dan melestarikan, sehingga ada manfaat yang berkesinambungan.⁴³

2. Tujuan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Beberapa tujuan pendidikan karakter peduli lingkungan, antara lain:

⁴² M. Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter Berbasis Ideologi*, (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), hlm. 13-15 .

⁴³ Dian Hutami, *Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak: Peduli Lingkungan dan Peduli Sosial*, (Yogyakarta: Cosmic Media Nusantara, 200200), hlm. 15.

- a. Mendorong kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan pengelolaan lingkungan yang benar
- b. Meningkatkan kemampuan untuk menghindari sifat-sifat yang dapat merusak lingkungan
- c. Memupuk kepekaan peserta didik terhadap kondisi lingkungan sehingga dapat menghindari sifat-sifat yang merusak lingkungan
- d. Menanam jiwa peduli dan bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan

Akhir tujuannya adalah agar peserta didik menjadi duta lingkungan bagi sekolah, rumah, dan lingkungan sekitarnya serta menjadikan sikap atau karakter tersebut menjadi tabiatnya dalam kehidupan dimanapun dia berada.⁴⁴

C. Film

1. Pengertian Film

Pengertian film menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Film juga diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup. Film diartikan sebagai lakon artinya adalah film tersebut mempresentasikan sebuah cerita dari tokoh tertentu secara utuh dan terstruktur.⁴⁵

Dalam pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1992 Tentang Perfilman bahwa yang dimaksud dengan “Film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya,

⁴⁴ Dian Hutami, *Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak: Peduli Lingkungan dan Peduli Sosial*, (Yogyakarta: Cosmic Media Nusantara, 200200), hlm. 17.

⁴⁵ Anton Mabruki KN, *Manajemen Produksi Program Acara TV Format Acara Drama*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2013), hlm. 2.

dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan/atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan/atau lainnya”.⁴⁶

Dalam Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Perfilman menjelaskan bahwa “Film adalah karya budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan”.⁴⁷

Film merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Film juga dianggap sebagai media komunikasi massa yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, film mampu bercerita banyak dalam waktu yang singkat. Ketika menonton film, penonton seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi khalayak.⁴⁸

2. Jenis-Jenis Film

Jenis film berdasarkan bahan pembuatannya dibagi menjadi film 8 mm, 16 mm, 35 mm, 70 mm. Jenis film 8 mm dan 16 mm banyak digunakan untuk memproduksi film pendidikan dan informasi serta dokumentasi pada zamannya. Untuk keperluan rumah tangga banyak yang menggunakan film 8 mm. Sedangkan film untuk diputar di bioskop menggunakan 35 mm dan 70 mm.⁴⁹

Sedangkan film berdasarkan proses produksinya, Heru Effendy dalam bukunya *Mari Membuat Film* membagi jenis film menjadi empat, yaitu : film dokumenter, film cerita pendek (*short film*), film cerita panjang (*feature-length film*), dan film-film jenis lain: profil perusahaan

⁴⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1992 Tentang Perfilman.

⁴⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Perfilman.

⁴⁸ Rahman Asri, “*Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)*”, Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial, Vol. 1, No. 2, Agustus 2020, hlm. 74.

⁴⁹ Anton Maburri KN, *Manajemen Produksi Program Acara TV Format Acara Drama*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2013), hlm. 3.

(*corporate profile*), iklan televisi (*tv commercial/tvc*), program televisi (*tv programme*), dan video klip (*music video*).

Menurut Himawan Pratista dalam bukunya Memahami Film membagi film menjadi tiga jenis yaitu : film dokumenter, film fiksi, film eksperimental (abstrak).

a. Film dokumenter

Dokumenter adalah sebuah karya film atau video yang didasarkan pada kenyataan dan fakta peristiwa. Dokumenter awalnya adalah film non cerita. Hanya ada dua jenis film non cerita, yaitu: film dokumenter dan film faktual. Film faktual umumnya hanya menampilkan fakta, kamera sekedarnya saja merekam peristiwa. Film faktual saat ini hadir dalam bentuk film berita (*news feel*). Sementara itu, film dokumenter tidak hanya berisi fakta, tetapi juga mengandung subjektivitas pembuatnya.

Dokumenter adalah jenis film nonfiksi yang menceritakan realita/kenyataan suatu peristiwa tertentu. Dokumenter juga menghadirkan realita dalam berbagai cara untuk berbagai macam tujuan, antara lain: penyebarluasan informasi, pendidikan, dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu. Dokumenter tidak membuat kejadian atau peristiwa, tetapi merekam peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi, tidak direkayasa (otentik).⁵⁰

Secara umum film dokumenter dibagi menjadi dua jenis yaitu:

- 1) Film dokumenter berdasarkan dari pemenuhan keinginan (*wish-fulfillment*) atau film dokumenter fiksi atau dokudrama.
- 2) Film dokumenter berdasarkan dari representasi sosial atau film dokumenter nonfiksi,

b. Film cerita pendek (*short film*)

Film pendek adalah film yang berdurasi pendek dengan cerita yang pendek/singkat, biasanya dibawah 60 menit. Film jenis

⁵⁰ Anton Maburri KN, *Manajemen Produksi Program Acara TV Format Acara Drama*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2013), hlm. 4.

ini banyak digunakan sebagai ajang bagi para pembuat film seperti para pelajar jurusan film dan tv (*broadcasting*) atau orang/kelompok yang menyukai dunia film dan tv dan ingin berlatih membuat film yang bagus atau bahkan bagi mereka yang hobi. Film pendek ini lebih dikenal dengan film indie entah dari mana istilah ini muncul yang jelas sebagian besar jenis film ini diproduksi secara mandiri (*independent*) dan dieksekusi secara kolektif.⁵¹

c. Film cerita panjang (*feature-length films*)

Film jenis ini biasanya merupakan film yang banyak diputar di bioskop dengan durasi lebih dari 60 menit, antara 90 – 100 menit. Film jenis ini kebanyakan diproduksi oleh perusahaan/rumah produksi besar yang memiliki dana besar. Sebagian besar film jenis ini diproduksi untuk kebutuhan hiburan dan akan menghasilkan keuntungan yang cukup besar. Meskipun ada sebagian yang tetap membawa pesan moral selain bersifat mendidik, juga bersifat informasi dan hiburan. Beberapa film, seperti film produksi India (Bollywood) rata-rata berdurasi hingga 180 menit.

d. Film-film jenis lain

1) Profil Perusahaan (*Corporate Profile*)

Istilah lainnya *company profile*, film ini diproduksi untuk kepentingan institusi tertentu terkait dengan kegiatan yang mereka lakukan. Dalam perkembangannya, film jenis ini tidak hanya diproduksi oleh perusahaan, tetapi juga dari Lembaga Pendidikan, dan Personal. Jenis film profile di Indonesia berkembang pesat dan memiliki istilah-istilah baru, misalnya jika film ini diproduksi oleh pribadi maka disebut dengan *Personal Profile* dan yang lain seperti *Campus Profile*, *School Profile*. Bahkan dimusim pemilu, film ini banyak dipesan oleh para caleg (Calon Legislatif) untuk menampilkan siapa dirinya

⁵¹ Anton Mabruuri KN, *Manajemen Produksi Program Acara TV Format Acara Drama*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2013), hlm. 6.

(profilnya). Karena film ini sendiri berfungsi sebagai alat bantu presentasi alias propaganda.⁵²

2) Iklan Televisi (*TV Commercial/TVC*)

Jenis film ini cukup menjanjikan bagi para pembuat film baik dari segi pendapatan maupun dari segi kreativitas. Dari segi pendapatan, film ini dibuat dengan durasi yang pendek namun memiliki budget yang tinggi, sedangkan dari segi kreativitas, film ini dibuat dengan durasi terbatas (30 – 60 detik) namun isi/pesannya harus ditangkap dengan baik oleh penonton. Bagi anda (*filmmaker*) yang memiliki imajinasi tinggi, film ini cocok untuk anda. Film ini sering disebut TVC (*television commercial*) dan PSA (*public service announcement*) yang diproduksi untuk kepentingan penyebaran informasi, baik tentang produk (iklan produk) maupun layanan masyarakat.

Untuk iklan produk biasanya menampilkan produk yang diiklankan secara eksplisit, artinya memiliki stimulus audio-visual yang jelas tentang produk dengan harapan setelah melihat iklan tersebut pemirsa tertarik untuk membeli atau menikmati produk tersebut dan inilah yang dimaksud dengan tantangan kreatifitas audio-visual. Berbeda dengan PSA/ILM (Iklan Layanan Masyarakat) jenis film ini menginformasikan kepedulian produsen suatu produk terhadap fenomena sosial yang diangkat sebagai topic iklan tersebut. Atau kepedulian lembaga tertentu terhadap fenomena masyarakat.

3) Program Televisi (*TV Programme*)

Jenis film ini diproduksi untuk konsumsi pemirsa televisi. Contoh : film serial (TV series), film televisi/FTV (populer lewat saluran televisi SCTV) dan film cerita pendek serta sinetron (sinema elektronik), *variety show*, *TV quiz*, *talk show*,

⁵² Anton Mabruuri KN, *Manajemen Produksi Program Acara TV Format Acara Drama*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2013), hlm. 7.

magazine show, dan lain-lain. Di era pertelevisian swasta khususnya kemunculan Trans Corp (Trans tv & Trans 7) November 2021 banyak program tv yang dikerjakan secara *in house*, yaitu stasiun tv memproduksi program sendiri tanpa harus membeli dari luar seperti PH (*Production House*) atau *Agency*.

4) Video Klip (*Music Video*)

Istilah ini mulai populer pada tahun 1980 melalui saluran televisi khusus music MTV. Fungsi video klip adalah sebagai sarana bagi produser music untuk memasarkan produknya melalui media televisi. Di Indonesia sejak memasuki tahun 2000-an video klip ini berkembang sangat pesat dan merupakan bisnis yang cukup menggiurkan, seperti halnya TVC, hal ini dipicu oleh musisi-musisi baru (pendatang baru) yang bermunculan belakangan ini. Akhirnya, video klip tumbuh sebagai aliran dan industry tersendiri.

Beberapa rumah produksi (PH) bertekad memilih video klip sebagai bisnis utama (*core business*). Di Indonesia, tidak kurang dari ratusan video klip diproduksi setiap tahunnya seiring dengan perkembangan dunia musik Indonesia.⁵³

3. Manfaat Film sebagai Media Pembelajaran

Menurut R. Ibrahim, media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan peserta didik, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.⁵⁴

Media film dapat menggambarkan suatu obyek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan

⁵³ Anton Mabruki KN, *Manajemen Produksi Program Acara TV Format Acara Drama*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2013), hlm. 6-9.

⁵⁴ Zulvia Trinova dan Nini, "Pemanfaatan Film Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN Model Padang", Seminar Nasional Sejarah ke 4 Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Padang, hlm. 512.

melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Secara umum, film digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi dan pendidikan.

Media film merupakan sebuah media pembelajaran yang sangat menarik karena mampu mengungkapkan keindahan dan fakta bergerak dengan efek suara, gambar dan gerak, film juga dapat diputar berulang-ulang sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, beberapa keunggulan film sebagai media pembelajaran adalah :

- a. Keterampilan membaca atau menguasai penguasaan bahasa yang kurang, bisa diatasi dengan menggunakan film sangat tepat untuk menerangkan suatu proses.
- b. Dapat menyajikan teori ataupun praktek dari yang bersifat umum ke yang bersifat khusus ataupun sebaliknya.
- c. Film dapat mendatangkan seseorang yang ahli dan memperdengarkan suaranya di depan kelas.
- d. Film dapat lebih realistis, hal-hal yang abstrak dapat terlihat menjadi lebih jelas.
- e. Film juga dapat merangsang motivasi kegiatan peserta didik.⁵⁵

Adapun manfaat film dalam proses pembelajaran :

- a. Sifat-sifat yang nyata pada film dalam proses pembelajaran adalah kemampuannya untuk memperlihatkan gerakan-gerakan. Hal ini membuat film lebih menguntungkan dibandingkan dengan media lain.
- b. Film dapat menyajikan suatu proses dengan lebih tepat guna (efektif) dibanding dengan media lain.
- c. Film memungkinkan adanya pengamatan yang baik terhadap suatu keadaan/peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung, dapat dilihat/diamati secara baik dan meyakinkan.

⁵⁵ Zulvia Trinova dan Nini, "Pemanfaatan Film Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN Model Padang", Seminar Nasional Sejarah ke 4 Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Padang, hlm. 510.

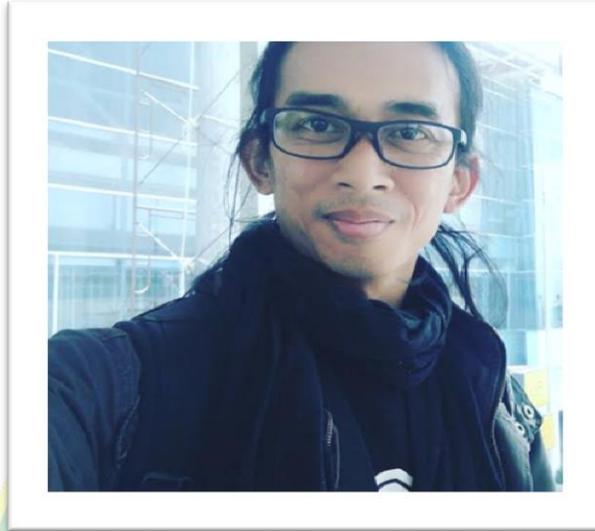
- d. Kemampuan film untuk mendramatisasikan peristiwa-peristiwa dan situasi yang membuatnya cocok bagi PMB dalam bidang ilmu-ilmu sosial dan masalah-masalah kemanusiaan.
- e. Menurut hasil penelitian terbukti bahwa film sangat berguna untuk mengajar keterampilan, karena kemungkinan adanya pengulangan sehingga suatu keterampilan bisa dipelajari secara berulang-ulang juga.
- f. Memiliki dampak emosional yang tinggi/besar, film sangat cocok untuk mengajarkan masalah yang menyangkut dominan afektif.
- g. Suatu episode film dapat digunakan secara tepat guna dalam situasi pembelajaran yang menekankan pada proses pemecahan masalah.
- h. Film yang memperlihatkan suatu kebudayaan asing yang mengandung nilai-nilai positif.
- i. Suatu PMB yang berlangsung dengan menggunakan film sebagai media, akan mempunyai pengaruh psikologis yang lebih menguntungkan bagi para peserta didik, disbanding dengan media lain.
- j. Kemampuan film dalam hal mengadakan “*close-up*”, “*timelapse*” dan lain-lain karakteristik yang dimilikinya sangat menarik perhatian peserta didik untuk mengamati secara teliti suatu bagian tertentu dari materi pembelajaran. Hal seperti ini tidak dimiliki oleh media lain.
- k. Film adalah media pembelajaran yang cocok untuk kelompok yang heterogen, kelompok kecil maupun besar dan individual.⁵⁶

⁵⁶ Zulvia Trinova dan Nini, “Pemanfaatan Film Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN Model Padang”, Seminar Nasional Sejarah ke 4 Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Padang, hlm. 517-518.

BAB III

DESKRIPSI FILM *TANAH CITA-CITA* KARYA MAHAPATIH ANTON

A. Profil Mahapatih Anton



Gambar 0.1

Profil Mahapatih Anton

Sumber: <https://antonmabruri.blogspot.com>

Penulis film Tanah Cita-Cita yang sedang diteliti bernama asli Anton Mabruri KN atau dikenal dengan nama Mahapatih Anton. Mahapatih Anton lahir 8 Oktober 1980 di kampung Rengas Pendawa, Brebes, Jawa Tengah dan saat ini ia menetap di Depok, Jawa Barat.⁵⁷ Mahapatih Anton adalah seorang *Filmmaker, Broadcaster, Penulis, dan Content creator*.⁵⁸ Keahliannya antara lain *Concept & Creator, Design & Editing, Workshop & Guest Lecturer*, dan *Consultant Broadcast TV & Film*. Berkaitan dengan Web Audio Visual Content, ia dapat membuat konten untuk tayang web series atau non series, kemudian berkaitan dengan *Workshop & Courses* ia juga sebagai mentor, pemateri dan narasumber, sebagai *Content Creator* ia menciptakan konten

⁵⁷ Anton Mabruri KN, *Produksi Program TV Non-Drama*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018), hlm. 389.

⁵⁸ Anton Mabruri, "Tentang Saya Anton Mabruri" (https://antonmabruri.blogspot.com/p/blog-page_8.html?m=1, diakses pada 21 Oktober 2021, 07:03 WIB)

audio visual mulai dari nol sampai branding, sebagai *Writer & Scriptwriter* ia penulis buku seni atau media audio visual, novel & puisi, penulis cerita film, drama tv dan program non drama tv, sebagai *Filmmaking* ia menjadi sutradara, *producer*, *editor* dan *scriptwriter*, kemudian sebagai *Consultant TV & Film* yaitu ia menjembatani dan mengkonsultani bidang broadcast tv dan film.⁵⁹

Sebagai penulis, ia telah menulis beberapa buku. Adapun judul buku yang telah diterbitkan sebagai berikut: (1) Manajemen Produksi Program Acara TV Format Acara Drama, (2) Manajemen Produksi Program Acara TV Format Acara Non Drama, News, & Sport, (3) Produksi Program TV Drama, (4) Produksi Program TV Non-Drama, (5) Novel Surat Yang Hilang - Lelaki di Titik Nol, (6) Teori Dasar Editing Program Acara TV dan Film, dan lain-lain.⁶⁰

B. Profil Film Tanah Cita-Cita



Gambar 0.2

Profil Film Tanah Cita-Cita

Sumber Youtube Channel: Mind8 TV

⁵⁹ Anton Mabruuri, "Tentang Saya Anton Mabruuri" (https://antonmabruri.blogspot.com/p/blog-page_8.html?m=1, diakses pada 21 Oktober 2021, 07:03 WIB)

⁶⁰ Anton Mabruuri KN, *Produksi Program TV Non-Drama*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018), hlm. 390.

Film “Tanah Cita-Cita” ini bertema pendidikan, tentang pembelajaran yang tidak konvensional di sebuah desa di Bima, Nusa Tenggara Barat. Film berdurasi 1 jam 24 menit 30 detik ini pertama dirilis pada 25 November 2016 dan disutradarai oleh Mahapatih Anton. Film ini naskah skenarionya juga ditulis oleh Mahapatih Anton dan Agung Susilo. Film ini diproduksi oleh Pustekkom dan Mind8 TV. Kesuksesan sebuah karya tidak lepas dari peran banyak orang di balik layar. Film Tanah Cita-Cita memiliki tim kerja yang mendukung untuk mencapai produksi film yang sukses dan penonton yang banyak. Adapun crew atau tim kerja yang mendukung film Tanah Cita-Cita adalah:

1. Tim Produksi

Eksekutif Produser	: Sri Suryo
Penasehat Produksi	: Wakil Bupati Bima
Produser	: Mohd. Fikri
Pimpinan Produksi	: Wijanarko Agus Wibowo
Unit Manager Lokasi	: Yafhi Alaik dan Wawan
Penulis Skenario	: Agus Susilo
Sutradara	: Anton Mabruri
Assistant Sutradara 1	: Muhammad Ragha Akbar
Assistant Sutradara 2	: Subhan Zainuri Ikhsan
Script Contiunty	: Nash Jauna
Casting Director	: Imam Safwa
Assistant Acting Coach	: Choirunnas Mahdi
Supervisi Cameraman	: Sadeli Wahyudin
Cameraman	: Amran Malik Hakim
Assistant Camera	: Muhammad Dwickly
Camera Operator	: Aron Prakoso
Lighting	: Rudi Wicaksono
Art Director	: R Galunggung MP
Ast. Art Director	: Dani Ramadhan & Rocky Ray Susantio
Wardrobe & Make up	: Deva Yana Ratu Scorina

Sound record	: Muhammad Ravi
Boomer	: Nur Fauzi & Ahmad Syarir
Editor	: Putri Windah
Asst. Editor	: Rifqi Prameswoeo
Behind the scane	: Rizky Rudiapratama

2. Pemain

Dwi Surya sebagai Rayhan
 Chintya Tengens Kastanya sebagai Cita
 Bima sebagai Bima
 Zulkfli sebagai Pak Sumali
 Saiful Hizkar sebagai Pak Zaenal
 Abdul Hair sebagai Pak Nasrudin
 M. Tamrin sebagai Syahrul
 Ifan Putra sebagai Ahmad
 Yuda Sa'ban sebagai Syaprudin
 Febrianti S sebagai Nawa
 Nurfarahati sebagai Siti
 Kurniawan sebagai Koh Riko
 Zainal Afrodi sebagai Pengawas
 Andi Bachtiar sebagai Dokter Ridwan
 Sulhan sebagai Pengawal 1
 Ramadhan sebagai Pengawal 2
 Radiatammardiah sebagai Ibu Murid
 Andi Arsyah sebagai Warga 1
 Eka Prasetya sebagai Warga 2
 Muchlis Kaimun sebagai Warga 3
 Husnul Arkam sebagai Tokoh Adat
 H. Muhdar sebagai Perwakilan Dinas

C. Sinopsis Film Tanah Cita-Cita

Dalam film Tanah Cita-Cita ini temanya adalah pendidikan. Bercerita tentang Rayhan sebagai kepala sekolah di sebuah desa di Kabupaten

Bima yang memiliki pandangan tentang pendidikan di daerah tersebut, ia berjuang untuk mendidik anak-anak sekolah dasar dengan kembali ke metode pembelajaran kearifan lokal. Metode ini menggunakan sistem kegiatan belajar mengajar yang tidak hanya dilakukan di ruang kelas tertutup. Tapi juga menjelajah melalui alam dan masyarakat. Setiap hari Rayhan mengajari murid-muridnya dengan praktik langsung di lapangan, mirip seperti sekolah alam. Namun, metode pembelajaran yang diciptakan Rayhan mendapat tantangan dari masyarakat di desa tersebut. Termasuk kepala desa yang menghasut warga untuk menolak cara belajar Rayhan. Begitu juga dengan Asta Cita, seorang guru muda asal Jakarta yang belum siap dengan metode pembelajaran yang dilakukan Rayhan. Dia banyak menghambat dan menentang Rayhan. Sayangnya, dia akhirnya luluh pada Rayhan hingga dia semakin kagum.

D. Tokoh dan Penokohan Film Tanah Cita-Cita

Dalam sebuah film tentunya terdapat tokoh dan penokohan yang diperankan aktor atau aktris sesuai dengan skenario yang telah dibuat oleh penulis dan produser. Peran dan watak aktor dan aktris diperankan oleh orang-orang yang profesional dan mampu memerankan peran yang ada dalam skenario sehingga penonton merasakan apa yang ada di film kemudian dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari terkait dengan pendidikan karakter yang ada.

Adapun pengertian tokoh adalah salah satu sosok penggambaran tokoh dalam cerita oleh pengarang susunan ceritanya.⁶¹ Pengertian lainnya tokoh adalah pelaku pengemban peristiwa dalam cerita rekaan, sehingga terjalin sebuah peristiwa.⁶²

Sedangkan pengertian penokohan menurut Nurgiyantoro, penokohan menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak tertentu

⁶¹ Leli Nisfi Setiana, "Analisis Struktur Aspek Tokoh dan Penokohan Pada Novel *La Barka dalam Perspektif Islam*", Jurnal Bahasa Sastra dan Pengajarannya, Transformatika, Vol. 1, No. 2, September 2017, hlm. 211.

⁶² Leli Nisfi Setiana, "Analisis Struktur Aspek Tokoh dan Penokohan Pada Novel *La Barka dalam Perspektif Islam*", Jurnal Bahasa Sastra dan Pengajarannya, Transformatika, Vol. 1, No. 2, September 2017, hlm. 214.

dalam sebuah cerita.⁶³ Penokohan adalah karakterisasi atau perwatakan yaitu cara seorang penulis menggambarkan tokoh-tokohnya.⁶⁴ Penokohan adalah cara sastrawan menampilkan tokoh. Penokohan dapat disebut pula sebagai karakterisasi atau perwatakan. Sifat yang melekat pada seorang tokoh tercermin pada pikiran, ucapan, dan pandangan tokoh terhadap sesuatu. Dengan demikian, sifat inilah yang dapat menjadi pembeda tokoh satu dengan lainnya.⁶⁵

Kesuksesan film harus adanya kemisteri antara aktor atau artis yang satu dengan yang lain agar dalam memerankan tokoh dalam film dapat sesuai dengan skenario dari produser. Adapun tokoh dan penokohan dalam film Tanah Cita-Cita antara lain:

1. Rayhan (Dwi Surya)



Gambar 0.3
Profil Pak Rayhan

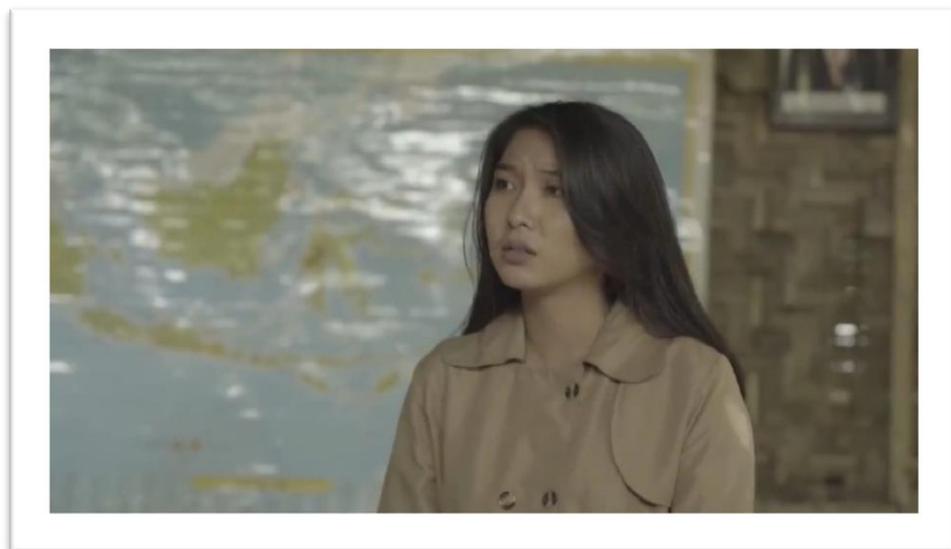
⁶³ Ucha Riani, dkk, “Analisis Tokoh dan Penokohan dalam Novel Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSI, Vol. 1, No. 4, Oktober 2016, hlm. 148.

⁶⁴ Leli Nisfi Setiana, “Analisis Struktur Aspek Tokoh dan Penokohan Pada Novel La Barka dalam Perspektif Islam”, Jurnal Bahasa Sastra dan Pengajarannya, Transformatika, Vol. 1, No. 2, September 2017, hlm. 211.

⁶⁵ Leli Nisfi Setiana, “Analisis Struktur Aspek Tokoh dan Penokohan Pada Novel La Barka dalam Perspektif Islam”, Jurnal Bahasa Sastra dan Pengajarannya, Transformatika, Vol. 1, No. 2, September 2017, hlm. 214.

Pak Rayhan adalah seorang kepala sekolah di sebuah desa di Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat. Beliau merupakan guru di sekolah tersebut. Ia memiliki wajah yang tampan dan ia banyak menguasai berbagai ilmu. Pak Rayhan menanamkan semangat belajar yang tinggi kepada anak didiknya. Ia adalah seorang yang semangat, kreatif, dan bertanggung jawab. Semangatnya dalam mengajar patut diteladani. Dalam film digambarkan sosok Pak Rayhan sebagai sosok yang inspiratif.

2. Asta Cita (Chintya Tengens Kastanya)



Gambar 0.4
Profil Asta Cita

Dalam film ini, Asta Cita merupakan seorang guru baru yang berasal dari Jakarta, ia adalah guru yang akan membantu mengajar di sekolah tersebut. Ia adalah seorang guru yang cantik. Bu Cita adalah sosok yang disiplin, pandai dan bertanggung jawab.

3. Bima (Bima)

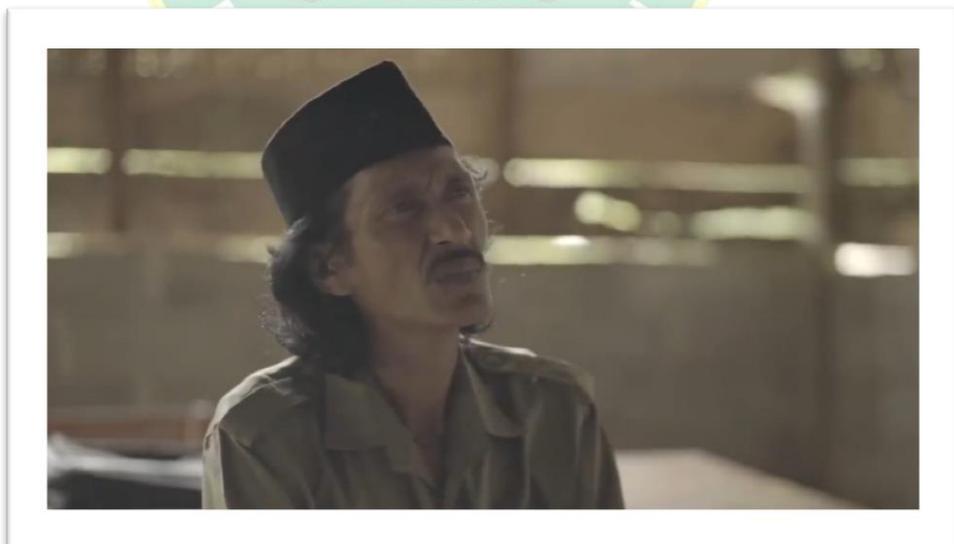


Gambar 0.5

Profil Bima

Nama aslinya adalah Bima. Bima adalah salah satu siswa di sekolah tersebut. Bima merupakan sosok anak yang cerdas dan berprestasi dalam pacuan kuda.

4. Pak Sumali (Zulkfli)



Gambar 0.6

Profil Pak Sumali

Pak Sumali adalah seorang guru di sekolah tersebut. Ia adalah seorang guru yang ramah dan bertanggung jawab.

5. Pak Zaenal (Saiful Hizkar)

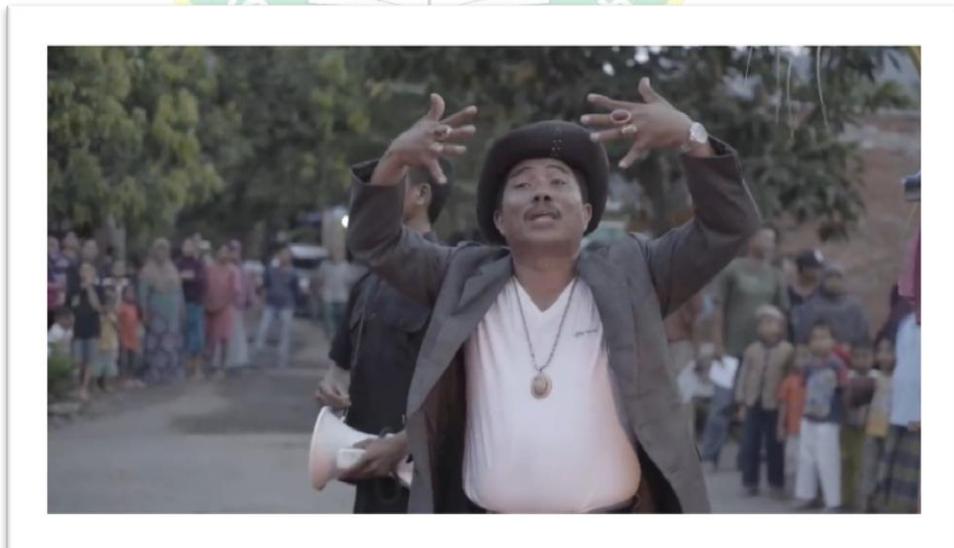


Gambar 0.7

Profil Pak Zaenal

Pak Zaenal adalah orang tua dari anak yang bernama Bima. Ia adalah seorang yang penyayang kepada anaknya.

6. Pak Nasrudin (Abdul Hair)



Gambar 0.8

Profil Pak Nasrudin

Watak antagonis disini diperankan oleh Pak Nasrudin. Pak Nasrudin adalah seorang kepala desa di daerah tersebut. Ia juga termasuk orang terkaya di daerah tersebut. Ia adalah seorang yang jahat dan suka berfikir negatif terhadap Pak Rayhan.

E. Setting Film Tanah Cita-Cita



Gambar 0.9
Alam Terbuka

Film Tanah Cita-Cita ini berlokasi di daerah Bima, Nusa Tenggara Barat. Pada film ini latar tempat yang sering dimunculkan yaitu di alam terbuka.

F. Kelebihan dan Kekurangan Film Tanah Cita-Cita

Adapun dalam karya seseorang pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut ini akan disebutkan kelebihan dan kekurangan dari film ini, antara lain sebagai berikut:

1. Kelebihan

- a) Banyak pesan yang bisa kita ambil dari Film Tanah Cita-Cita.
- b) Film ini menampilkan keindahan alam Indonesia yang ada di Nusa Tenggara Barat, khususnya di daerah Bima dan Dompu.
- c) Film yang memperlihatkan secara nyata pendidikan yang terdapat di daerah pedalaman dengan segala keterbatasannya dan bukti kerja keras guru yang sangat luar biasa dalam mendidik dan menarik minat belajar siswa agar siswa semangat dalam belajar meskipun banyak cobaan yang dihadapi.
- d) Film Tanah Cita-Cita banyak menampilkan aspek sosial, budaya, dan pendidikan di tanah Bima, Nusa Tenggara Barat.
- e) Alur ceritanya bagus dan natural.
- f) Film ini memiliki kisah inspiratif memotivasi untuk belajar.

2. Kekurangan

- a) Para pemain guru yang menjadi fokus sorotan hanya Bu guru Cita, Pak Rayhan dan Pak Sumali. Akan lebih menarik apabila guru lainnya juga dimunculkan lebih mendetail.
- b) Dimana akhir cerita tidak memperlihatkan kelanjutan kisah dari Pak Rayhan dan Ibu guru Cita.

BAB IV

ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DALAM FILM *TANAH CITA-CITA* KARYA MAHAPATIH ANTON

Pendidikan karakter peduli lingkungan yang terdapat dalam film Tanah Cita-Cita ditunjukkan melalui adegan, dialog antar tokoh, dan perilaku tokoh dalam merespon ini. Pada bab ini peneliti akan memaparkan sajian data dan hasil pengolahan serta analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian film Tanah Cita-Cita karya Mahapatih Anton. Peneliti akan mendeskripsikan hasil adegan film Tanah Cita-Cita karya Mahapatih Anton dan menganalisa pendidikan karakter peduli lingkungan yang terdapat di dalamnya. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi sebagai metode penunjang untuk melengkapi data.

A. Pendidikan karakter peduli lingkungan yang terdapat dalam film Tanah Cita-Cita karya Mahapatih Anton

Sebelum melakukan analisis pendidikan karakter peduli lingkungan, peneliti akan menjelaskan definisi dari pendidikan karakter. Jika dilihat dari pengertian secara umum, pendidikan karakter merupakan suatu sistem pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik sehingga mereka memiliki dan menerapkan karakter tersebut dalam kehidupan mereka.⁶⁶ Menurut Wibowo pendidikan karakter yang terintegrasi dengan proses pembelajaran diartikan sebagai pengenalan nilai-nilai, kesadaran akan pentingnya nilai, dan pengintegrasian nilai ke dalam tingkah laku peserta didik melalui proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran.⁶⁷

⁶⁶ Nur Alfin Hidayati, dkk., “Exploring the Implementation of Local Wisdom-Based Character Education among Indonesia Higher Education Students”, *International Journal of Intruccion*, Vol. 13, No. 2, April 2020, hlm. 189.

⁶⁷ Martha Setyaningati, dkk., “Pembelajaran Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Di SDN Bunulrejo 2 Kota Malang”, *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, Vol. 6, No. 1, Juli 2020, hlm. 86.

1. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam film Tanah Cita-Cita

Sebelum pada analisisnya, berikut terdapat adegan dalam film Tanah Cita-Cita pada menit 34:43 sampai 35:02 di ladang jagung. Pak Rayhan sedang berbicara dengan para petani.



Gambar 1.1

Adegan Pak Rayhan sedang berbicara dengan para petani

Berikut cuplikan dialognya:

Pak Rayhan : “Anak-anak, ayo kesini. Disini dulu ya sebentar”

Anak-anak : “Iya Pak”

Pak Rayhan : “Assalamu’alaikum”

Petani : “Wa’alaikumussalam. Eh Pak kepala sekolah. Ada apa ini ya?”

Pak Rayhan : “Begini Pak.....”

Dari cuplikan *scene* di atas dapat diketahui bahwa Pak Rayhan sedang berbicara dengan para petani.

Kemudian pada menit ke 35:24 sampai 35:39 di ladang jagung, Pak Rayhan mengajak Anak-anak untuk mencari informasi dari para petani.



Gambar 1.2

Adegan Pak Rayhan mengajak Anak-anak untuk mencari informasi dari para petani

Berikut cuplikan dialognya:

Pak Rayhan : “Anak-anak, sekarang kalian bertanya dengan Bapak-Bapak Petani, manfaat tumbuhan dan tumbuhan apa saja yang kalian ingin tanam di belakang halaman sekolah”.

Anak-anak : “Iya Pak”

Dari cuplikan *scene* di atas dapat diketahui bahwa Pak Rayhan sedang mengajak Anak-anak untuk mencari informasi dari para petani.

Selanjutnya pada menit ke 35:44 sampai 35:55 di ladang jagung, anak-anak sedang mencari informasi dari para petani.



Gambar 1.3

Adegan anak-anak sedang mencari informasi dari para petani dan mendiskusikannya dengan teman-teman.

“Anak-anak, cara menanam jagung. Kalian harus menanam jagung disatu lobang itu satu biji, tidak boleh lebih”

Dari cuplikan *scene* di atas dapat diketahui bahwa Bapak petani sedang menjelaskan kepada Anak-anak cara menanam jagung. Adegan di atas adalah adegan sebelum anak-anak melakukan kegiatan menanam bibit pohon. Anak-anak terlebih dahulu diajak oleh Pak Rayhan untuk mencari informasi dari para petani, manfaat tumbuhan dan tumbuhan apa saja yang ingin ditanam di belakang halaman sekolah. Menurut peneliti, dengan mencari informasi dari para petani, menjadikan para siswa aktif bertanya dalam kegiatan pembelajaran, kemudian dengan berdiskusi selain menjadikan siswa individu yang aktif, para siswa juga dapat bertukar pikiran baik antara guru dengan siswa, ataupun siswa dengan siswa.

Terdapat adegan dalam film Tanah Cita-Cita pada menit ke 51:49 sampai 56:25 di halaman belakang sekolah, anak-anak sedang

melakukan kegiatan menanam bibit pohon bersama dengan Pak Rayhan, Bu Cita dan Pak Sumali.



Gambar 1.4

Adegan anak-anak sedang menanam bibit pohon

Dari adegan tersebut membuktikan bahwa anak-anak sedang melakukan kegiatan menanam bibit pohon. Dalam adegan diatas juga memperlihatkan karakter peduli lingkungan yang tampak dilakukan peserta didik. Dalam film Tanah Cita-Cita, menurut Pak Rayhan, program ini diharapkan anak-anak dapat mencari informasi dari para petani yang sebagian besar adalah orang tua mereka, dan dari situ terciptanya sosialisasi tentang lingkungan. Kegiatan pendidikan karakter berpengaruh positif terhadap perilaku positif siswa yang mengarah pada rekomendasi untuk menerapkan pendidikan karakter di sekolah dasar.⁶⁸

Kegiatan penanaman merupakan salah satu cara kepedulian kita terhadap lingkungan. Menurut Al-Anwari, peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan

⁶⁸ Arita Marini, "Character Building Through Teaching Learning Process: Lesson in Indonesia", *Ponte Journal*, Vol. 73, No. 5, May 2017, hlm. 178.

lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Karakter peduli lingkungan alam merupakan sikap yang ditunjukkan dengan perbuatan menjaga lingkungan alam sekitarnya.⁶⁹ Menurut Pattiwael, kegiatan penanaman bibit pohon merupakan salah satu bagian dari upaya konservasi.⁷⁰ Menurut peneliti, dengan menanam pohon, udara yang kita hirup tetap bersih, ketersediaan air tanah tetap terjaga dan pohon dapat menjaga kita dari banjir dan tanah longsor.

Lingkungan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Banyak benda, makhluk hidup atau fenomena-fenomena alam yang menarik dan dapat digunakan sebagai sumber belajar. Berikut ini adalah keuntungan yang akan diperoleh ketika kita menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar. Keuntungan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Peserta didik mendapat informasi berdasarkan pengalaman langsung sehingga pembelajaran akan lebih bermakna dan menarik.
- b. Pembelajaran menjadi lebih konkret.
- c. Penerapan ilmu dalam kehidupan sehari-hari menjadi lebih mudah dan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi peserta didik.
- d. Sesuai prinsip-prinsip dalam pendidikan, yaitu belajar harus dimulai dari hal-hal yang bersifat :
 - 1) Konkret ke abstrak,
 - 2) Mudah/sederhana ke yang sulit/kompleks,
 - 3) Sudah diketahui ke yang belum diketahui, dan
 - 4) Mengembangkan motivasi dan prinsip “belajar bagaimana belajar” (*learning how to learn*) berdasarkan metode ilmiah dan

⁶⁹ Nurul Liyun, dkk., “Menanamkan Karakter Cinta Lingkungan Pada Anak Melalui Program Green and Clean”, Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional, Penguatan Karakter Bangsa Melalui Inovasi Pendidikan di Era Digital, hlm. 136.

⁷⁰ Maya Pattiwael, “Konsep Pengembangan Ekowisata Berbasis Konservasi Di Kampung Malagufuk Kabupaten Sorong”, Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Victory Sorong, Vol. 1, No. 1, September 2018, hlm. 52.

pengembangan keterampilan proses sehingga akan tertanam sikap ilmiah.⁷¹

Sudjana dan Rivai menjelaskan banyak keuntungan yang bisa diperoleh dari kegiatan mempelajari lingkungan dalam proses belajar, antara lain sebagai berikut :

- a. Kegiatan lebih menarik dan tidak membosankan, karena peserta didik duduk berjam-jam sehingga memotivasi belajar peserta didik akan lebih tinggi.
- b. Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab peserta didik dihadapkan pada situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami.
- c. Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya akurat.
- d. Kegiatan belajar peserta didik lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti mengamati, bertanya, atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan , menguji fakta, dan lain-lain.
- e. Sumber belajar lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam, seperti lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam, seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan, dan lain-lain.
- f. Peserta didik dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan sekitarnya serta dapat memupuk cinta lingkungan.⁷²

⁷¹ Erwin Widiasworo, *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, & Komunikatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 84-85.

⁷² Erwin Widiasworo, *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, & Komunikatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 85-86.

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yang efektif juga dinyatakan oleh Suyanto dan Jihad. Adapun klasifikasi lingkungan yang harus diperhatikan oleh guru adalah sebagai berikut :

- a. Lingkungan sosial, yakni kondisi masyarakat tempat peserta didik berada.
- b. Lingkungan alam, yakni segala sesuatu yang tersedia dan terjadi di alam. Lingkungan budaya, yakni hasil-hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikembangkan masyarakat.⁷³

Kata “lingkungan” (*environment*) berasal dari bahasa Perancis: *environner* yang berarti: *to encircle* atau *surround*, yang dapat dimaknai: 1) lingkungan atau kondisi yang mengelilingi atau melingkupi suatu organisme atau sekelompok organisme, 2) kondisi sosial atau kultural yang berpengaruh terhadap individu atau komunitas. Karena manusia menghuni lingkungan alami maupun buatan atau dunia teknologi, sosial dan kultural, maka keduanya sama-sama pentingnya bagi lingkungan kehidupan (manusia dan makhluk hidup yang lain).⁷⁴

Sebagai sebuah sistem, lingkungan harus tetap terjaga keteraturannya sehingga sistem itu dapat berjalan dengan teratur dan memberikan kemanfaatan bagi seluruh anggota ekosistem. Manusia sebagai makhluk yang sempurna, yang telah diberikan amanah untuk menjadi khalifah memiliki peran penting dalam menciptakan dan menjaga keteraturan lingkungan dan sistem lingkungan ini. Untuk itulah

⁷³ Erwin Widiasworo, *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, & Komunikatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 84.

⁷⁴ Muhjiddin Mawardi, dkk., *Akhlaq Lingkungan Panduan Berperilaku Ramah Lingkungan*, (Yogyakarta: Deputi Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia dan Majelis Lingkungan Hidup Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2011), hlm. 24.

manusia dituntut untuk dapat mengembangkan perilaku yang baik terhadap lingkungan.⁷⁵

Islam sangat menganjurkan pemanfaatan lahan kosong untuk dapat ditanami, yang hasilnya akan kembali kepada manusia, karena manusia sebagai khalifah di bumi yang diberi kemampuan secara akal, pikiran dan dijadikan penghuni dunia untuk “menguasai” dan memakmurkannya. Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi:⁷⁶

....هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا

...”Dia (Allah) telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya”. (QS: Hud : 61)

Dari ayat tersebut, jelas sekali Allah SWT telah menciptakanmu dari bumi, yakni Nabi Adam a.s. yang diciptakan Allah SWT dari tanah, dan dari tanah itu pulalah asal semua manusia, dan Allah SWT menugaskanmu memakmurkannya, karena kamu memang layak untuk mengurus bumi dengan menjaga kelestarian alam dan lingkungan, bercocok tanam, dan lain sebagainya.

Adapun hubungan antara manusia dengan alam lingkungan hidupnya ini ditegaskan dalam beberapa ayat al-Qur’an dan Hadist Nabi, yang intinya adalah sebagai berikut:

- a. Hubungan keimanan dan peribadatan. Alam semesta berfungsi sebagai sarana bagi manusia untuk mengenal kebesaran dan kekuasaan Tuhan (beriman kepada Tuhan) melalui alam semesta, karena alam semesta adalah tanda atau ayat-ayat Allah. Manusia

⁷⁵ Muhjiddin Mawardi, dkk., *Akhlaq Lingkungan Panduan Berperilaku Ramah Lingkungan*, (Yogyakarta: Deputi Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia dan Majelis Lingkungan Hidup Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2011), hlm. 24-25.

⁷⁶ Avianto Muhtadi, dkk., *Tingkatkan Taqwa Melalui Kepedulian Lingkungan (Peduli Lingkungan dalam Perspektif Islam)*, (Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, 2011), hlm. 43.

- dilarang memperhamba alam dan dilarang menyembah kecuali hanya kepada Allah yang Menciptakan alam.
- b. Hubungan pemanfaatan yang berkelanjutan. Alam dengan segala sumberdayanya diciptakan Tuhan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. dalam memanfaatkan sumberdaya alam guna menunjang kehidupannya ini harus dilakukan secara wajar (tidak boleh berlebihan atau boros). Demikian pula tidak diperkenankan pemanfaatan bagi generasi mendatang terabaikan. Manusia dilarang pula melakukan penyalahgunaan pemanfaatan dan atau perubahan alam dan sumberdaya alam untuk kepentingan tertentu sehingga hak pemanfaatannya bagi semua kehidupan menjadi berkurang atau hilang.
 - c. Hubungan pemeliharaan untuk semua makhluk. Manusia mempunyai kewajiban untuk memelihara alam untuk keberlanjutan kehidupan, tidak hanya bagi manusia saja akan tetapi bagi semua makhluk hidup yang lainnya. Tindakan manusia dalam pemanfaatan sumber daya alam secara berlebihan dan mengabaikan asas pemeliharaan dan konservasi sehingga mengakibatkan terjadinya degradasi dan kerusakan lingkungan, merupakan perbuatan yang dilarang dan akan mendapatkan hukuman. Sebaliknya manusia yang mampu menjalankan peran pemeliharaan dan konservasi alam dengan baik, maka baginya tersedia balasan ganjaran dari Allah SWT.⁷⁷

Dalam film Tanah Cita-Cita, di halaman belakang sekolah, Pak Rayhan bersama dengan anak-anak, bu guru Cita, dan Pak Sumali sedang melakukan kegiatan menanam bibit pohon. Menurut peneliti, dengan melakukan kegiatan penanaman bibit pohon, baik dengan tanaman perdu maupun bunga yang berwarna warni atau pohon, maka akan

⁷⁷ Muhjiddin Mawardi, dkk., *Akhlaq Lingkungan Panduan Berperilaku Ramah Lingkungan*, (Yogyakarta: Deputi Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia dan Majelis Lingkungan Hidup Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2011), hlm. 17-18.

mendapatkan banyak manfaat yaitu antara lain halaman atau pekarangan menjadi sehat, bersih, sedap dipandang mata, terlihat asri dan membuat sejuk udara.

Adapun manfaat pohon yaitu sebagai berikut :

- a. Menghasilkan oksigen 1,2 kg/pohon/hari dan menyerap karbon dioksida, sehingga memberikan udara segar.
- b. Menyerap panas 8x lebih banyak.
- c. Menyaring debu dan meredam kebisingan.
- d. Menguapkan kembali 75% air hujan.
- e. Menjaga kestabilan tanah dan habitat bagi fauna.
- f. Mengurangi kekuatan angin.
- g. Mengikat air di pori tanah dengan mekanisme kapilaritas dan tegangan permukaan, sehingga bermanfaat untuk menyimpan air pada musim hujan dan memberikan air pada musim kemarau.⁷⁸

Lingkungan harus dirawat dan dimanfaatkan secara bijaksana dan bertanggung jawab sesuai dengan kapasitas dan kemampuannya agar tidak menimbulkan bencana bagi kehidupan manusia.⁷⁹ Menurut Emil Salim beberapa hal yang dapat dilakukan untuk melestarikan lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari di antaranya:

- a. Peningkatan kesehatan lingkungan yang menyangkut usaha kebersihan selokan, tempat mandi-cuci-kakus, terpeliharanya sumur air minum.
- b. Kebersihan dalam rumah, termasuk jendela yang bisa memasukkan sinar matahari, kebersihan dapur. Usaha hemat energi, seperti: menghemat pemakaian aliran listrik dengan memadamkan lampu-

⁷⁸ Avianto Muhtadi, dkk., *Tingkatkan Taqwa Melalui Kepedulian Lingkungan (Peduli Lingkungan dalam Perspektif Islam)*, (Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, 2011), hlm. 26.

⁷⁹ Deby Luriawati Naryatmojo, "Internalization the Concept of Local Wisdom for Students in the Listening Class", *Arab World English Journal*, Vol. 1, No. 1, March 2019, hlm. 388.

- lampu yang tidak diperlukan pada waktu tidur, serta segera memadamkan lampu pada pagi hari. Menghemat pemakaian air, jangan sampai ada kran ataupun tempat air (bak) yang bocor, ataupun dibiarkan mengalir/menetes terus.
- c. Pemanfaatan kebun atau pekarangan dengan tumbuh-tumbuhan yang berguna, penanaman bibit tumbuh-tumbuhan untuk penghijauan rumah dan halaman diusahakan sebersih dan seindah mungkin sehingga merupakan lingkungan yang sehat dan menyenangkan bagi keluarga.
 - d. Penanggulangan sampah, memanfaatkan kembali sampah organik, dan mendaur ulang (*recycling*) sampah anorganis (botol, kaleng, plastik, dan lain-lainnya) melalui tukang loak atau yang serupa.⁸⁰

Suleman mendefinisikan bahwa “lingkungan merupakan suatu keadaan di sekitar kita. Lingkungan secara umum terbagi atas dua jenis, yaitu lingkungan alam dan lingkungan buatan”. Husamah menambahkan bahwa “pembelajaran pendidikan luar ruangan ini menekankan pada proses belajar induktif (berdasarkan fakta nyata), yang materi pembelajarannya secara langsung dialami melalui kegiatan pembelajaran (*experimental learning*)”. Dengan demikian pembelajaran yang dilakukan secara langsung akan memberikan makna dan kesan tersendiri dalam ingatan anak dimana anak dapat melihat secara langsung apa saja yang akan dipelajarinya.⁸¹

2. Mata pencaharian masyarakat di daerah Bima, Nusa Tenggara Barat dalam film Tanah Cita-Cita

Dalam film Tanah Cita-Cita ini lokasinya berada di provinsi Nusa Tenggara Barat. Nusa Tenggara Barat adalah salah satu dari dua provinsi di Kepulauan Nusa Tenggara. Nusa Tenggara Barat terdiri atas

⁸⁰ Burhanuddin Ridlwan dan Syamsuddin, “Pendidian Karakter Peduli Lingkungan dalam Perspektif Qur’an dan Hadits”, EL-Islam, Vol. 3, No. 1, Januari 2021, hlm. 66-67.

⁸¹ Mustamiroh, dkk., “Pemanfaatan Lingkungan Outdoor Sebagai Sumber Belajar Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK”, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, Vol. 7, No. 7, 2018, hlm. 1.

dua pulau besar, yakni Lombok dan Sumbawa. Secara keseluruhan, ada 137 pulau yang tersebar di wilayah yang terbagi atas 6 kabupaten dan satu kota itu. Sebanyak 27 pulau berpenghuni, sedangkan 110 pulau tak berpenghuni. Wilayah Nusa Tenggara Barat (NTB) dibatasi Laut Jawa dan Laut Flores di sebelah utara, Samudra Indonesia di sebelah selatan, Selat Lombok di sebelah barat, dan Selat Sape di sebelah timur.⁸²

Nusa Tenggara Barat merupakan provinsi kepulauan di Tenggara Indonesia yang kaya dengan keragaman potensi sektor pertanian. Dari padi, jagung, kedelai, bawang merah hingga sapi dan rumput laut tersedia berlimpah. Nusa Tenggara Barat menjadi penyangga kebutuhan pangan nasional. Sektor pertanian merupakan lokomotif melawan kemiskinan. Di sektor inilah kemiskinan itu terpusat dan di sektor ini pulalah jawaban untuk pengentasan kemiskinan tersedia. Kemampuan mengelola peluang yang ada menjadi kunci utamanya. Sektor pertanian merupakan sektor unggulan pembangunan di Nusa Tenggara Barat. Menurut data BPS 2014, sekitar 45 persen penduduk Nusa Tenggara Barat bekerja berpeluh keringat di sektor pertanian. Mereka para petani yang memberikan kontribusi nyata bagi geliat kehidupan perekonomian di pedesaan. Sektor pertanian menumpang 30,72 persen PDRB NTB, jauh di atas sektor perdagangan (19,322 persen) dan sektor jasa-jasa (14,99 persen).⁸³

Menurut data dari Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia, Komposisi penduduk di daerah Bima berdasarkan mata pencaharian didominasi oleh petani/peternak dan jasa/pedagang/pemerintahan, yang besarnya masing-masing 45,844% dan 45,05%. Jenis pekerjaan yang digeluti penduduk di daerah Bima antara lain: petani 15.337 orang, nelayan 425 orang, peternak 13.489 orang, penggalan 435

⁸² Agustina Rizky Lupitasari, “Jejak Kota dan Peradaban Nusa Tenggara Barat: Merawat Tradisi, Merawat Komoditas”, (Buku Kompas, 2020), hlm. 1-2.

⁸³ Mulyadi H.M dan Farid Tolomundu, *Pertanian Tumpuan Percepatan: Ikhtiar dan Tantangan Pembangunan Pertanian Nusa Tenggara Barat 2010-2015*, (Nusa Tenggara Barat: Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan, 2016), hlm. 01 / bagian pertama.

orang, industry kecil 1.952 orang, industry besar/sedang 76 orang, perdagangan 1.401 orang, ABRI 304 orang, guru 1.567 orang dan PNS berjumlah 2.443 orang.⁸⁴

Mata pencaharian penduduk di daerah Bima mayoritas bekerja sebagai petani. Profesi bertani merupakan profesi yang diwariskan oleh leluhur secara turun temurun hingga sekarang di seluruh pelosok Nusantara. Pekerjaan sebagai petani merupakan pekerjaan yang mulia karena tidak mengganggu orang lain dan tidak merusak alam. Profesi bertani merupakan peninggalan dari leluhur dan merupakan aset bangsa yang muatannya tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pangan, tetapi juga memiliki dimensi ramah lingkungan hidup dan keberlanjutan.

Produksi padi di Nusa Tenggara Barat (NTB) selama 2019-2014 tumbuh 4,8 persen pertahun. NTB merupakan provinsi penghasil beras utama bersama Jawa Timur, Jawa Barat dan Jawa Tengah. Rata-rata tiap tahun surplus 400-500 ribu ton beras.⁸⁵ Selain produksi padi, produksi jagung di NTB juga melesat dengan cepat. Merujuk data United Nations World Food Programme (WFP), dalam 10 tahun terakhir (2005-2015), produksi jagung di NTB telah menembus 775 ribu ton. Pada 2015 berhasil mendekati satu juta ton.⁸⁶ Berikut ini data produksi Jagung NTB tahun 2011-2016 :

Tahun	Hasil
2011	456,9 ribu ton
2012	642,7 ribu ton
2013	633,8 ribu ton

⁸⁴ BPK RI Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia, “Perwakilan Provinsi Nusa Tenggara Barat” (<https://ntb.bpk.go.id/kota-bima/>, diakses pada 14 Januari 2022, 10:17 WIB)

⁸⁵ Mulyadi H.M dan Farid Tolomundu, *Pertanian Tumpuan Percepatan: Ikhtiar dan Tantangan Pembangunan Pertanian Nusa Tenggara Barat 2010-2015*, (Nusa Tenggara Barat: Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan, 2016), hlm. 03 / bagian ketiga.

⁸⁶ Mulyadi H.M dan Farid Tolomundu, *Pertanian Tumpuan Percepatan: Ikhtiar dan Tantangan Pembangunan Pertanian Nusa Tenggara Barat 2010-2015*, (Nusa Tenggara Barat: Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan, 2016), hlm. 02 / bagian kedua.

2014	785,9 ribu ton
2015	959,9 ribu ton
2016	1,2 juta ton

Kabupaten Dompu menjadi salah satu daerah barometer produksi jagung di tingkat nasional. Dalam waktu kurang dari lima tahun, sejak pertama kali Bupati Dompu membentuk Satuan Pelaksana (SATLAK) Gerakan Pengembangan Komoditas Unggulan pada pertengahan 2010, produksi jagung Dompu melompat hingga 600 persen. Dari 30 ribu ton pada 2010 menjadi 225 ton pada 2014. Selanjutnya mencapai 218,8 ribu ton pada 2015 dan bertambah menjadi 253,4 ribu ton pada 2016.⁸⁷ Berikut ini data produksi jagung Dompu tahun 2010-2016 :

Tahun	Hasil
2010	30,9 ribu ton
2011	79,8 ribu ton
2012	150,3 ribu ton
2013	140,6 ribu ton
2014	225,3 ribu ton
2015	218,8 ribu ton
2016	253,4 ribu ton

Dapat diketahui dalam film Tanah Cita-Cita jelas sekali sebelum anak-anak melakukan kegiatan menanam bibit pohon, anak-anak terlebih dahulu mencari informasi dari para petani yang mayoritas adalah orang tua mereka, kemudian anak-anak melakukan kegiatan menanam bibit pohon. Menurut peneliti, dengan adanya petani dapat berdampak positif bagi para siswa, yaitu mereka bisa lebih mudah dalam mencari informasi yang diperlukan selama proses pembelajaran. Selain itu juga,

⁸⁷ Mulyadi H.M dan Farid Tolomundu, *Pertanian Tumpuan Percepatan: Ikhtiar dan Tantangan Pembangunan Pertanian Nusa Tenggara Barat 2010-2015*, (Nusa Tenggara Barat: Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan, 2016), hlm. 02 / bagian kedua.

kegiatannya sama-sama menanam, yang membedakan hanya jenis tanamannya saja.

Dari analisis pendidikan karakter peduli lingkungan yang terdapat dalam film Tanah Cita-Cita karya Mahapatih Anton, bahwasanya pendidikan karakter peduli lingkungan jarang dijumpai pada sekolah zaman sekarang. Rata-rata sekolah zaman sekarang hanya mengajarkan teorinya. Hal seperti itulah yang dapat membuat siswa kurang sadar akan pentingnya peduli terhadap lingkungan. Sebagai guru hendaknya mampu menanamkan karakter siswa salah satunya yaitu kepedulian terhadap lingkungan. Peneliti memberikan solusi berupa sangat pentingnya pendidikan karakter peduli lingkungan untuk dilakukan pada anak atau peserta didik saat ini, guna mengurangi kasus-kasus atau persoalan yang terjadi saat ini. Selain itu juga untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada diri peserta didik. Karakter peduli lingkungan juga bertujuan untuk menanam jiwa peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan, memupuk kepekaan terhadap lingkungan. Dengan adanya kegiatan menanam bibit pohon seperti itu, diharapkan anak sadar pentingnya peduli lingkungan dan senantiasa akan terbiasa, dan anak akan melakukannya tidak hanya di lingkungan sekolah.

B. Relevansi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Film Tanah Cita-Cita Dengan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah proses memanusiakan manusia. Dalam proses pendidikan didalamnya mengembangkan segala potensi yang ada pada diri anak agar lebih berkembang dan berkarakter. Karena tujuan pendidikan dan pendidikan agama Islam adalah mendidik anak menjadi manusia yang berkarakter sesuai dengan Pancasila, agama, dan budaya. Pendidikan agama Islam diberikan di lembaga pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan ketakwaan, dan akhlak mulia terhadap Allah SWT, sesama manusia, dan lingkungan sekitarnya. Sehingga pendidikan karakter dan Pendidikan Agama

Islam memiliki tujuan yang sama membentuk akhlak dan karakter yang mulia baik pada Allah SWT, pada diri sendiri, pada orang lain, bagi bangsa dan negara.

Dalam film Tanah Cita-Cita ini terdapat adegan Anak-anak dan Guru sedang menanam bibit pohon yang menunjukkan karakter peduli lingkungan. Nilai karakter peduli lingkungan yang terdapat dalam film Tanah Cita-Cita memiliki relevansi dengan nilai *Khuluqiyah* (akhlak) dalam pendidikan islam, karena merupakan perilaku yang menunjukkan akhlak terpuji terhadap lingkungan. Peduli lingkungan juga diserukan didalam agama Islam yaitu dalam ayat-ayat Al-Qur'an seperti dalam Q.S Al A'raf ayat 56 dimana didalamnya menjelaskan bahwa Allah melarang manusia berbuat kerusakan setelah bumi ini baik. Karena jika segala perkara telah ditata, lalu dirusak maka akan sangat membahayakan. Alam telah Allah ciptakan dalam keadaan yang sangat harmonis, serasi, dan sebagai pusat kehidupan. Ia telah menjadikannya baik, merusak setelah diperbaiki jauh lebih buruk daripada merusaknya sebelum diperbaiki atau pada saat dia buruk. Ayat ini secara tegas menggaris bawahi larangan tersebut.⁸⁸

⁸⁸ Nasrullah dan M. Khairullah, "*Mengarifi Al-Qur'an Sebagai Risalah Ramah Lingkungan*", Jurnal Syahadah, Vol. 8, No. 1, April 2020, hlm. 103.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap film Tanah Cita-Cita karya Mahapatih Anton, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Pendidikan karakter peduli lingkungan yang terdapat dalam film Tanah Cita-Cita yaitu dengan mengajarkan menanam bibit pohon kepada anak, melalui sistem mata pencaharian masyarakat di daerah Bima, Nusa Tenggara Barat yakni mayoritas sebagai petani. Hal ini dilakukan untuk dapat memupuk nilai karakter peduli lingkungan. Selain itu juga sebagai bentuk melestarikan lingkungan.
2. Dalam film Tanah Cita-Cita juga banyak terdapat adegan yang mencontohkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari baik kepada Allah SWT, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan bangsa.
3. Relevansi pendidikan karakter peduli lingkungan dalam film Tanah Cita-Cita dengan Pendidikan agama Islam yaitu nilai karakter peduli lingkungan relevan dengan nilai *Khuluqiyah*, karena merupakan perilaku yang menunjukkan akhlak terpuji terhadap lingkungan.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian terdapat kelemahan, kekurangan dan keterbatasan. Peneliti merasa hal itu pantas terjadi sebagai pembelajaran peneliti dan peneliti selanjutnya. Dalam hal ini peneliti memaparkan kelemahan, kekurangan, dan keterbatasan yang terjadi.

Pertama adalah dalam mencari buku, peneliti lebih sering mendapatkan buku secara online contohnya di ipusnas dan zlibrary. Keterbatasannya di ipusnas yaitu tidak semua buku ada di ipusnas / koleksi buku terbatas, kemudian keterbatasan lainnya yaitu kadang buku ada, tetapi menunggu antrian yang belum tau sampai kapan antrinya, kemudian jika buku ada dan tidak antri, lalu peneliti bisa pinjam, download dan dibaca,

beberapa hari kemudian buku yang sudah dipinjam tiba-tiba sudah tidak ada dibagian rak buku / ada masa berlakunya. Kelemahan menggunakan ipusnas yaitu peneliti tidak bisa menscreenshot isi buku. Dengan banyak kekurangan yang peneliti jelaskan di atas, seharusnya peneliti juga mencari buku di perpustakaan daerah dan di perpustakaan kampus.

Kedua adalah keterbatasan waktu penelitian, peneliti menyadari bahwa waktu yang digunakan pada saat penelitian ini kurang dimaksimalkan dengan baik.

C. Saran

Berdasarkan penelitian tentang pendidikan karakter peduli lingkungan dalam film Tanah Cita-Cita maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Banyak yang beranggapan bahwa dalam sebuah film hanya berisi hiburan, namun nyatanya setiap produser dalam membuat sebuah adegan memiliki pesan yang ingin disampaikan kepada penontonya, salah satunya dalam pendidikan film dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan menggunakan film, pembelajaran akan lebih menarik, reaktif, dan mudah dipahami siswa.
2. Bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan mengkaji film lebih selektif dan sebaiknya mengkaji karya yang belum pernah diteliti.
3. Kepada Fakultas Tarbiyah khususnya Pendidikan Agama Islam agar selalu mendukung dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian skripsi dengan mengkaji karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, Rahman. 2020. "Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)", *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*. Vol. 1, No. 2.
- BPK RI Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia, "Perwakilan Provinsi Nusa Tenggara Barat" (<https://ntb.bpk.go.id/kota-bima/>, diakses pada 14 Januari 2022, 10:17 WIB)
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Hidayati, N. A., Waluyo, H. J., Winarni, R., & Suyitno. 2020. "Exploring the Implementation of Local Wisdom-Based Character Education among Indonesia Higher Education Students", *International Journal of Intruction*. Vol. 13, No. 2.
- Hutami, Dian. 2020. *Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak: Peduli Lingkungan dan Peduli Sosial*. Yogyakarta: Cosmic Media Nusantara.
- Kamarrudin, S. A. 2012. "Character Education and Students Social Behavior", *Journal of Education and Learning*, Vol. 6, No. 4.
- Liyun, Nurul dkk., "Menanamkan Karakter Cinta Lingkungan Pada Anak Melalui Program Green and Clean", Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional, Penguatan Karakter Bangsa Melalui Inovasi Pendidikan di Era Digital.
- Lupitasari, Agustina Rizky. 2020. "Jejak Kota dan Peradaban Nusa Tenggara Barat: Merawat Tradisi, Merawat Komoditas", *Buku Kompas*, 2020, hlm. 1-2.
- Mabruri, Anton. "Tanah Cita-Cita – Catatan Harian Seorang Sutradara", (<https://antonmabruri.blogspot.com/2017/04/tanah-cita-cita-catatan-harian-seorang.html?m=1>, diakses pada 21 Agustus 2021 pukul 09:40 WIB).
- Mabruri KN, Anton. 2018. *Produksi Program TV Non-Drama*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Marhayani, Dina Anika. 2016. "Development Of Character Education Based On Local Wisdom In Indegenous People Tengahan Sedangagung", *Journal of Education, Teaching and Learning*. Vol. 1, No. 2.
- Marini, Arita. 2017. "Character Building Through Teaching Learning Process: Lesson in Indonesia", *Ponte Journal*. Vol. 73, No. 5.

- Marini, Arita. 2017. "Integration of Character Values in School Culture at Elementary School in Jakarta, Indonesia", *Journal of Arts & Humanities*. Vol. 06, No. 05.
- Maskun, dkk. 2019. "Implementation of Character Education in Historical Learning in the Industrial Revolution Era 4.0", *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*. Vol. 6, No. 6.
- Mawardi, Muhjiddin., dkk. 2011. *Akhlaq Lingkungan Panduan Berperilaku Ramah Lingkungan*. Yogyakarta: Deputi Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia dan Majelis Lingkungan Hidup Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- Mertayasa, I. W., & Sudarsana, I. K. 2018. *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*. Bali: Jayapangus Press.
- Muhtadi, Avianto., dkk. 2011. *Tingkatkan Taqwa Melalui Kepedulian Lingkungan (Peduli Lingkungan dalam Perspektif Islam)*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama.
- Mustamiroh, dkk. 2018. "Pemanfaatan Lingkungan Outdoor Sebagai Sumber Belajar Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Vol. 7, No. 7.
- Mustoip, S., dkk. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Jakad Publishing.
- Naryatmojo, Deby Luriawati. 2019. "Internalization the Concept of Local Wisdom for Students in the Listening Class", *Arab World English Journal*. Vol. 1, No. 1.
- Nasrullah dan Khairullah, M. 2020. "Mengarifi Al-Qur'an Sebagai Risalah Ramah Lingkungan", *Jurnal Syhadah*. Vol. 8, No. 1.
- Pattiwael, Maya. 2018. "Konsep Pengembangan Ekowisata Berbasis Konservasi Di Kampung Malagufuk Kabupaten Sorong", *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Victory Sorong*. Vol. 1, No. 1.
- Priyatna, Muhamad. 2016. "Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal", *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 05, No. 2.
- Raharjo. 2010. "Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 16, No. 33.

- Rahmat, Pupu Saeful. 2009. "Penelitian Kualitatif", *Equilibrium*, Vol. 5, No. 9.
- Ratnawati. "Peranan Guru Sebagai Model Pembentukan Karakter Peserta Didik", Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, STKIP Andi Mattapa Pangkep, 05 Mei 2018.
- Riani, Ucha. dkk, 2016. "Analisis Tokoh dan Penokohan dalam Novel Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSI*. Vol. 1, No. 4.
- Ridlwan, Burhanuddin dan Syamsuddin. 2021. "Pendidian Karakter Peduli Lingkungan dalam Perspektif Qur'an dan Hadits", *EL-Islam*. Vol. 3, No. 1.
- Setiana, Leli Nisfi. 2017. "Analisis Struktur Aspek Tokoh dan Penokohan Pada Novel La Barka dalam Perspektif Islam", *Jurnal Bahasa Sastra dan Pengajarannya, Transformatika*. Vol. 1, No. 2.
- Setyaningati, Martha., dkk. 2020. "Pembelajaran Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Di SDN Bunulrejo 2 Kota Malang", *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*. Vol. 6, No. 1.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastrri. 2018. *Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kimia*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Sunarni, Dwi Hayantina dan Rosita, Tita. 2018. "The Parent Role In Early Childhood Character Building (Descriptive Study at SPS Dahlia Desa Sundawenang Kecamatan Parungkuda Kab. Sukabumi)", *Jurnal Empowerment*. Vol. 7, No. 2.
- Syarbini, Amirulloh. 2016. *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga: Studi tentang Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga Perspektif Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tolomundu, Farid., dan Mulyadi H.M. 2016. *Pertanian Tumpuan Percepatan: Ikhtiar dan Tantangan Pembangunan Pertanian Nusa Tenggara Barat 2010-2015*, Nusa Tenggara Barat: Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan.
- Trinova, Zulvia dan Nini. "Pemanfaatan Film Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN Model Padang", Seminar

Nasional Sejarah ke 4 Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Padang.

Widiasworo, Erwin. 2016. *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, & Komunikatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Yahya, M. S. 2018. *Pendidikan Karakter Berbasis Ideologi*. Yogyakarta: Lontar Mediatama.

Yahya, M. S. 2020. *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Yogyakarta: Lontar Mediatama.

Yusuf, A. M. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan*, Jakarta: Kencana.

Zulfa, Umi. 2014. *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: Ihya Media.

Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1992 Tentang *Perfilman*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 Tentang *Perfilman*.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Putri Mufadza
2. NIM : 1717402244
3. Jurusan : Pendidikan Agama Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 24 Mei 1999
6. Agama : Islam
7. Alamat : Pasir Kulon Rt 02 Rw 01,
Kec. Karanglewas, Kab. Banyumas
8. Kewarganegaraan : Indonesia
9. Email : putrimz017@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Diponegoro 61 Pekuncen Pasir Wetan
2. MI Ma'arif NU Pasir Wetan
3. SMP Negeri 4 Purwokerto
4. MAN Purwokerto 1
5. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 24 Mei 2022



Putri Mufadza

NIM. 17174402244